



BUPATI BANGLI  
PROVINSI BALI

PERATURAN BUPATI BANGLI  
NOMOR 19 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGLI,

- Menimbang : a. bahwa sumber daya air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang;
- b. bahwa rencana induk diperlukan sebagai dasar tersusunnya suatu program pengembangan sistem penyediaan air minum wilayah yang berkelanjutan dan terarah guna mendukung keberfungsian dan keberlanjutan yang sistematis;
- c. bahwa Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Bangli sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kondisi saat ini sehingga perlu diganti;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 2004 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
  5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
  6. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2023 tentang Provinsi Bali (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6871);
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4490);
  8. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4858);
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 345, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5801);
  10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bangli.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bangli.
3. Bupati adalah Bupati Bangli.
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah.
5. Air Minum adalah Air Minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
6. Penyediaan Air Minum adalah kegiatan menyediakan Air Minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif.
7. Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disingkat SPAM merupakan satu kesatuan sarana dan prasarana Penyediaan Air Minum.
8. Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang dilakukan terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana SPAM dalam rangka memenuhi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas Air Minum yang meliputi pembangunan baru, peningkatan, dan perluasan.
9. Penyelenggara Pengembangan SPAM yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan usaha milik negara/badan usaha milik Daerah, koperasi, badan usaha swasta, dan/atau kelompok masyarakat yang melakukan penyelenggaraan pengembangan SPAM.
10. Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Air Minum yang selanjutnya disebut Rencana Induk SPAM adalah dokumen perencanaan Air Minum jaringan perpipaan dan perencanaan Air Minum bukan jaringan perpipaan berdasarkan proyeksi kebutuhan Air Minum pada satu periode yang dibagi dalam beberapa tahapan dan memuat komponen utama sistem beserta dimensi-dimensinya.

Pasal 2

Penetapan Rencana Induk SPAM dimaksudkan sebagai dokumen induk rencana Pengembangan SPAM yang meliputi seluruh wilayah administrasi di Daerah dengan memperhatikan kebijakan dan strategi serta mengacu pada rencana tata ruang wilayah Daerah.

### Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Rencana Induk SPAM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, yaitu dipergunakan sebagai:

- a. program kerja dan rencana kerja strategi pembangunan SPAM; dan
- b. acuan bagi Pemerintah Daerah, Penyelenggara, para ahli dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pembangunan SPAM di Daerah; dan

## BAB II JANGKA WAKTU DAN TANGGUNG JAWAB

### Pasal 4

- (1) Rencana Induk SPAM ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- (2) Rencana Induk SPAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus ditinjau ulang setiap 5 (lima) tahun dan dapat diubah bila ada hal khusus dengan memperhatikan perkembangan penataan ruang wilayah Daerah.
- (3) Tanggung jawab peninjauan ulang terhadap Rencana Induk SPAM sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berada pada Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum penataan ruang, perumahan dan kawasan permukiman.

## BAB III SISTEMATIKA Pasal 5

- (1) Rencana Induk SPAM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disusun dengan sistematika sebagai berikut:
  - BAB I : Pendahuluan
  - BAB II : Gambaran Umum Wilayah
  - BAB III : Kondisi SPAM Eksisting
  - BAB IV : Kriteria Perencanaan
  - BAB V : Proyeksi Kebutuhan Air
  - BAB VI : Potensi Sumber Air Baku
  - BAB VII : Rencana Induk Dan Pra Desain Penyelenggaraan SPAM
  - BAB VIII : Analisis Keuangan
  - BAB IX : Pengembangan Kelembagaan
- (2) Rencana Induk SPAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB IV  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Bangli (Berita Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2014 Nomor 27), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bangli.

Ditetapkan di Bangli  
pada tanggal 30 Juli 2024

BUPATI BANGLI,

ttd

SANG NYOMAN SEDANA ARTA

Diundangkan di Bangli  
pada tanggal 30 Juli 2024

PLH.SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANGLI,

ttd

I MADE ARI PULASARI

BERITA DAERAH KABUPATEN BANGLI TAHUN 2024 NOMOR 19.

Salinan Sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM  
SEKRETARAT DAERAH KABUPATEN BANGLI

NYOMAN PURNAMA WATI, SH.,MH  
PEMBINA (IV/a)  
NIK. 197907202005012013



LAMPIRAN  
PERATURAN BUPATI BANGLI  
NOMOR 19 TAHUN 2024  
TENTANG  
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN  
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM  
KABUPATEN BANGLI

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM  
KABUPATEN BANGLI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Bangli merupakan kawasan yang telah mengalami pertumbuhan dalam segala bidang, baik permukiman maupun pertumbuhan penduduk. Akibat peningkatan tersebut, kebutuhan akan air minum pun semakin meningkat. Dengan alasan itu, sangat diperlukan suatu peningkatan dan pengembangan dalam sistem penyediaan air minum di wilayah Kabupaten Bangli. Selain karena kebutuhan masyarakat akan air minum semakin meningkat, perkembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Bangli harus diikuti dengan perkembangan fasilitas umum, termasuk penyediaan air minum.

Pemenuhan kebutuhan air minum rumah tangga masyarakat daerah kabupaten/kota yang terus semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk, dilakukan dengan mengembangkan sistem penyediaan air minum (SPAM). Kewajiban untuk mengembangkan SPAM tersebut pada dasarnya adalah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota (pemkab/kota). Namun, mengingat masih terbatasnya sumber daya manusia yang ada kabupaten/kota, maka baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi harus dapat memberikan dukungan dan bantuan teknis pembinaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari daerah tersebut dalam upaya melaksanakan penyelenggaraan SPAM secara optimal menyeluruh, berkelanjutan dilakukan secara terpadu dengan prasarana dan sarana sanitasi pada setiap tahapan penyelenggaraannya. Regulasi terhadap pengembangan sistem penyediaan air minum pada prinsipnya adalah bertujuan untuk terciptanya pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas, berkuantitas dan berkelanjutan kepada publik dengan harga yang terjangkau, tercapainya kepentingan yang seimbang antara masyarakat konsumen air minum dan penyediaan jasa Pelayanan air minum serta meningkatkan efisiensi dan cakupan pelayanan air minum.

Kondisi geografis, topografis dan geologis dan aspek sumber daya manusia yang berbeda di setiap wilayah di Indonesia menyebabkan ketersediaan air baku dan kondisi pelayanan air minum yang berbeda untuk masing-masing wilayah. Untuk itu dibutuhkan suatu konsep dasar yang kuat, guna menjamin

ketersediaan air minum bagi masyarakat sesuai dengan tipologi dan kondisi di daerah tersebut.

Rencana Induk dan Rencana Teknis Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum merupakan jawaban bagi dasar pengembangan air minum suatu wilayah. Diharapkan, dengan adanya Rencana Induk Air Minum, dapat menjadi dasar tersusunnya suatu program pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum wilayah yang berkelanjutan (*sustainable*) dan terarah. Selain itu dengan adanya rencana teknis pengembangan SPAM yang memenuhi syarat peraturan, maka pengembangan SPAM di suatu lokasi/kawasan akan mendukung keberfungsian dan keberlanjutan yang sistematis.

Pemenuhan kebutuhan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Pengembangan jaringan penyediaan air minum diarahkan untuk mendukung kegiatan budidaya dan kegiatan sosial ekonomi penduduk. Pengadaan sistem penyediaan air minum harus memenuhi standar yang telah ditentukan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan Buku Kinerja BUMD Air Minum 2021 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Air Minum, pelayanan Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli pada tahun 2021 mencapai nilai kinerja sebesar 3,19% kategori sehat dengan jumlah pelanggan sebesar 20.402. Sumber air baku yang digunakan Perumda Air Minum Tirta Danu Arta berasal dari air tanah dan air permukaan dengan kapasitas pengambilan air baku sebesar 367,5 L/dt di tahun 2020. Pelayanan dari lembaga non Perumda Air Minum di Kabupaten Bangli, meliputi 51 PAMDES dan 5 PAMSIMAS, seluruhnya menggunakan sumber air baku mata air. Sementara itu, penyediaan air minum bukan pelayanan perpipaan dilakukan melalui pembuatan Cubang, Bak Air, Kolam UPR dan Penampungan Air Hujan (PAH).

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan air minum pun akan semakin meningkat. Kendala utama upaya penyediaan air minum di Kabupaten Bangli adalah terkait dengan permasalahan teknis pada unit air baku produksi dan distribusi. Sebagian sumber mata air yang berada pada elevasi yang lebih rendah dari wilayah yang belum terlayani, sering terjadi penurunan debit sumber air, kerusakan dan ketidaksesuaian pada sistem transmisi dan distribusi serta tingkat kebocoran yang tinggi.

Penyedia layanan air minum Kabupaten Bangli adalah Perumda Air Minum, Pamdes dan Pamsimas. Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli per bulan Juli tahun 2021 adalah 372 liter/detik, namun kapasitas produksi hanya 326 ltr/dtk. Jumlah sambungan periode bulan Juli tahun 2021 adalah 20372 SR dan 38 KU. Sedangkan untuk jumlah Rumah Tangga yang terlayani SPAM Pedesaan Non- Perumda Air Minum, yaitu PAMDES adalah sebanyak 2974 SR dan PAMSIMAS adalah sebanyak 3846 SR. Berdasarkan analisis proyeksi kebutuhan air bersih pada dokumen Master Plan Air bersih Provinsi Bali, pada tahun 2040 proyeksi kebutuhan air bersih Kabupaten Bangli adalah sebesar 587,44 liter

per detik. Tingkat kebutuhan tersebut dapat diprediksikan bahwa defisit air bersih di Kabupaten Bangli mencapai 261,44 liter per detik.

Kondisi pelayanan air minum di Kabupaten Bangli berdasarkan data Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli Tahun 2021, tingkat kebocoran air yang terjadi sebesar 46,16 L/dt. Hal ini disebabkan diantaranya umur pipa dan sambungan yang tidak sempurna mengakibatkan kebocoran fisik, jaringan pipa transmisi dan distribusi utama yang sudah melewati umur teknis, water induk produksi tidak berfungsi dengan baik serta adanya kesalahan pencatatan meter air dan pencurian air.

Berdasarkan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder, memang terdapat kawasan yang belum terlayani oleh Perumda Air Minum Tirta Danu Arta yaitu kawasan Bangli Utara (Kecamatan Kintamani). Kecamatan Kintamani masih sangat terbatas dalam penyediaan air bersih yang dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, sehingga pemenuhan kebutuhan akan air bersih maupun air minum diperoleh dari sumber mata air yang terdapat di kawasan sekitarnya dan kecenderungan pengelolaan selama ini masih dilakukan secara swadaya dengan membentuk kelompok-kelompok di Kecamatan Kintamani.

Sedangkan kawasan Bangli Selatan (Kecamatan Bangli, Susut dan Tembuku) sebagian besar sudah terlayani jaringan Perumda Air Minum, permasalahan yang sering muncul adalah air Perumda Air Minum kekurangan cadangan air baku disaat debit sumber mata air menurun. Akibat kurangnya cadangan air Perumda Air Minum, beberapa unit sering mengalami kendala air bersih dan berakibat air Perumda Air Minum mengalir 2 - 3 hari sekali pada suatu unit pelayanan (seperti Unit Pelayanan Abuan - Susut). Hal ini berdampak pada pelayanan Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli yang masih kurang dan tingkat kesehatan masyarakat juga akan berpengaruh bila tidak adanya pola penanganan yang intensif ke depannya.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai dan berkesinambungan merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Salah satu infrastruktur air minum yang sangat penting dan mendasar adalah unit Air Baku Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Sebuah infrastruktur SPAM yang mengalami penurunan air baku atau bahkan hilang akan mengakibatkan keseluruhan SPAM tidak dapat berjalan. Oleh sebab itu, ketidakpastian ketersediaan dan keberlanjutan ketersediaan air baku akan mempengaruhi kinerja keseluruhan penyelenggaraan SPAM. Unit Air Baku yang andal akan secara langsung menjamin keberlangsungan penyelenggaraan air minum.

Penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak sosial ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Ketersediaan air minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana diharapkan dengan ketersediaan air minum dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan

ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana air minum menjadi salah satu kunci dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Ketersediaan air baku yang andal yang secara langsung menjamin keberlangsungan penyelenggaraan air minum diperlukan suatu konsep dasar rencana pengembangan SPAM. Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum merupakan jawaban bagi dasar pengembangan air minum suatu wilayah. Diharapkan, dengan adanya Rencana Induk Air Minum, dapat menjadi dasar tersusunnya suatu program pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum wilayah yang berkelanjutan dan terarah. Selain itu dengan adanya rencana teknis pengembangan SPAM (DED) yang memenuhi syarat peraturan berlaku (Permen PU Nomor 122 Tahun 2015), maka pengembangan SPAM di suatu lokasi/kawasan akan mendukung keberfungsian dan keberlanjutan yang sistematis.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, penyelenggaraan penyediaan air minum menjadi tanggung jawab pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam perencanaan pengembangan sistem air minum di Kabupaten Bangli telah disusun dokumen RISPAM Kabupaten Bangli tahun 2013-2032, namun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 122 tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum dan implementasi pelaksanaannya diturunkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 27/Prt/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, Rencana Induk SPAM ditinjau setiap 5 (lima) tahun sekali. Berdasarkan dari kondisi dan karakteristik Kabupaten Bangli dan juga sebagai dasar untuk persyaratan dari Pemerintah Pusat dapat disalurkan di daerah perlu disusun review dokumen Rencana Induk SPAM (RISPAM) Kabupaten Bangli.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

### **a. Maksud Pekerjaan**

Maksud dari kegiatan penyusunan Review Rencana Induk SPAM Kabupaten Bangli adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan air minum di Kabupaten Bangli.
2. Mengetahui program yang dibutuhkan untuk pencapaian target pelayanan SPAM di Provinsi Bali yang masuk ke dalam lingkup rencana Penyelenggaraan SPAM Kabupaten Bangli.
3. Memberikan masukan bagi pemerintah pusat, dan Provinsi dalam upaya mengembangkan prasarana dan sarana air minum di Provinsi Bali melalui program yang terpadu dan berkelanjutan.
4. Menyiapkan dokumen yang dipakai sebagai pedoman dalam menyusun program pengembangan SPAM di daerah secara berkelanjutan guna menjamin ketersediaan air minum bagi masyarakat sesuai dengan kondisi daerahnya.
5. Memberikan pedoman dalam menentukan komposisi pembiayaan program dan pelaksanaan pembangunan serta

pemeliharaan prasarana dan sarana air minum perkotaan dan pedesaan.

#### **b. Tujuan Pekerjaan**

1. Menghasilkan dokumen Review Rencana Induk SPAM Kabupaten Bangli, yang dapat menjadi pedoman Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Bangli hingga tahun (periode 15-20 tahun kedepan)
2. Mewujudkan pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau;
3. Mencapai kepentingan yang seimbang antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan;
4. Mencapai peningkatan efisiensi dan cakupan pelayanan air minum;
5. Mendorong upaya gerakan penghematan pemakaian air.

#### 1.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Identifikasi permasalahan Penyelenggaraan SPAM Kabupaten Bangli
2. Identifikasi kebutuhan Penyelenggaraan SPAM Kabupaten Bangli (unit air baku, produksi, distribusi, cakupan pelayanan, pelayanan)
3. Tersusunnya strategi dan program Penyelenggaraan SPAM Kabupaten Bangli (pola investasi dan pembiayaan, tahapan pembangunan SPAM)
4. Tersedianya dokumen Review Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) skala perkotaan dan pedesaan yang dikelola Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli dan PAMDES Kabupaten Bangli yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas.
5. Tersedianya pola integrasi dan koordinasi antara pemerintah daerah bersama masyarakat dalam pengembangan sistem penyediaan air minum.
6. Tersedianya informasi yang dapat dipakai sebagai acuan dalam pembangunan prasarana dan sarana air bersih lebih lanjut
7. Terwujudnya kesamaan persepsi antara para stakeholder (pemangku kepentingan) di Kota/Kabupaten, Provinsi maupun Pemerintah Pusat mengenai pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum di Wilayah yang direncanakan.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penyusunan Rencana Induk SPAM Kabupaten Bangli meliputi:

1. Melaksanakan koordinasi, mengumpulkan data dan konsultasi kepada instansi terkait
2. Menganalisis kinerja badan pengelola air minum daerah

3. Menganalisis kondisi eksisting SPAM untuk mengetahui kebutuhan rehabilitasi dalam rangka pelayanan air minum
4. Melaksanakan identifikasi potensi Penyelenggaraan pelayanan air minum dan potensi air baku.
5. Melaksanakan survey sosial, ekonomi masyarakat.
6. Membuat proyeksi kebutuhan air minum berdasarkan hasil survey kebutuhan nyata (*real demand survey*), kriteria dan standar pelayanan.
7. Membuat skematisasi pemakaian air dan hidrolis rencana Penyelenggaraan sistem jaringan pipa eksisting dan perencanaan jaringan pipa pada SPAM baru.
8. Mengkaji pilihan SPAM yang paling ekonomis dari investasi, serta operasi dan pemeliharaan untuk pembangunan SPAM baru.
9. Melaksanakan kajian keterpaduan perencanaan Penyelenggaraan SPAM dengan sanitasi.
10. Menyusun strategi dan program Penyelenggaraan pelayanan air minum dengan pola investasi dan pemeliharaannya.
11. Menyusun materi rencana induk air minum dengan memperhatikan rencana pengelolaan sumber daya air, rencana tata ruang wilayah, kebijakan dan strategi Penyelenggaraan SPAM.

#### 1.5 Keluaran Pelaksanaan Review RISPAM

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Rencana Induk SPAM Kabupaten Bangli yang siap ditindaklanjuti oleh Penyelenggara SPAM Pemerintah Kabupaten Bangli untuk menjadi dokumen Legal Pemerintah Kabupaten Bangli mengenai Rencana Induk SPAM

#### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan

##### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup kegiatan dan lokasi kegiatan serta keluaran yang diharapkan dalam kegiatan Penyusunan Review Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Bangli.

##### Bab II Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi studi yang meliputi kondisi fisik dasar, rumah dan lahan, kondisi sarana dan prasarana, serta kondisi sosial ekonomi budaya Kabupaten Bangli.

##### Bab III Kondisi Sistem Penyediaan Air Minum Eksisting

Bab ini menguraikan kondisi eksisting SPAM Kabupaten Bangli yang meliputi aspek teknis, permasalahan aspek teknis, skematik SPAM eksisting serta aspek non teknis (keuangan, institusional, dan kelembagaan).

##### Bab IV Kriteria Perencanaan Pengembangan SPAM

Bab ini menguraikan kriteria teknis, metoda dan standar pengembangan SPAM yang meliputi periode perencanaan,

standar pemakaian air, kebutuhan air, kehilangan sistem serta metode proyeksi penduduk.

Bab V Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Bab ini menguraikan rencana pemanfaatan ruang, rencana daerah pelayanan, proyeksi jumlah penduduk dan proyeksi kebutuhan air minum.

BAB VI Potensi Sumber Air Baku

Bab ini menguraikan potensi air permukaan, potensi air tanah, neraca air, alternative sumber air baku dan perizinan pemanfaatan air baku.

BAB VII Rencana Induk dan Pra Desain Penyelenggaraan SPAM

Bab ini menguraikan kebijakan, struktur dan pola pemanfaatan ruang, rencana sistem pelayanan, rencana pengembangan SPAM, kapasitas sistem serta rencana penurunan kebocoran air minum.

Bab VIII Analisis Keuangan

Bab ini menjelaskan biaya investasi serta pola investasi yang dilakukan dengan pentahapan serta sumber pendanaan disesuaikan dengan kondisi kinerja BUMD /UPTD. Selain itu juga menjelaskan gambaran asumsi-asumsi yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil perhitungan proyeksi finansial. Bab ini juga mencakup hasil perhitungan kelayakan finansial (termasuk analisisnya) dan besaran tarif.

Bab IX Pengembangan Kelembagaan

Bab ini menjelaskan mengenai bentuk badan pengelola yang akan menangani SPAM Kabupaten Bangli; sumber daya manusia, baik jumlah maupun kualifikasinya; program pelatihan untuk mendukung pengelolaan SPAM perjanjian kerjasama yang mungkin untuk dilakukan.

## BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

### 2.1 Karakteristik Fisik Dasar

Kabupaten Bangli merupakan satu-satunya wilayah kabupaten di Provinsi Bali yang tidak memiliki pantai dengan dengan luas 52.081 Ha atau 9,24% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Secara geografis, Kabupaten Bangli terletak pada koordinat  $08^{\circ} 08' 30''$  -  $08^{\circ} 31' 07''$  LS (Lintang Selatan) dan  $115^{\circ} 13' 43''$  –  $115^{\circ} 27' 24''$  BT (Bujur Timur). Kabupaten Bangli terletak di ketinggian 100 m hingga 2.152 m dari permukaan laut dan curah hujan berkisar 400 mm per tahun.

Kabupaten Bangli dibatasi oleh lima kabupaten lainnya di Bali dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

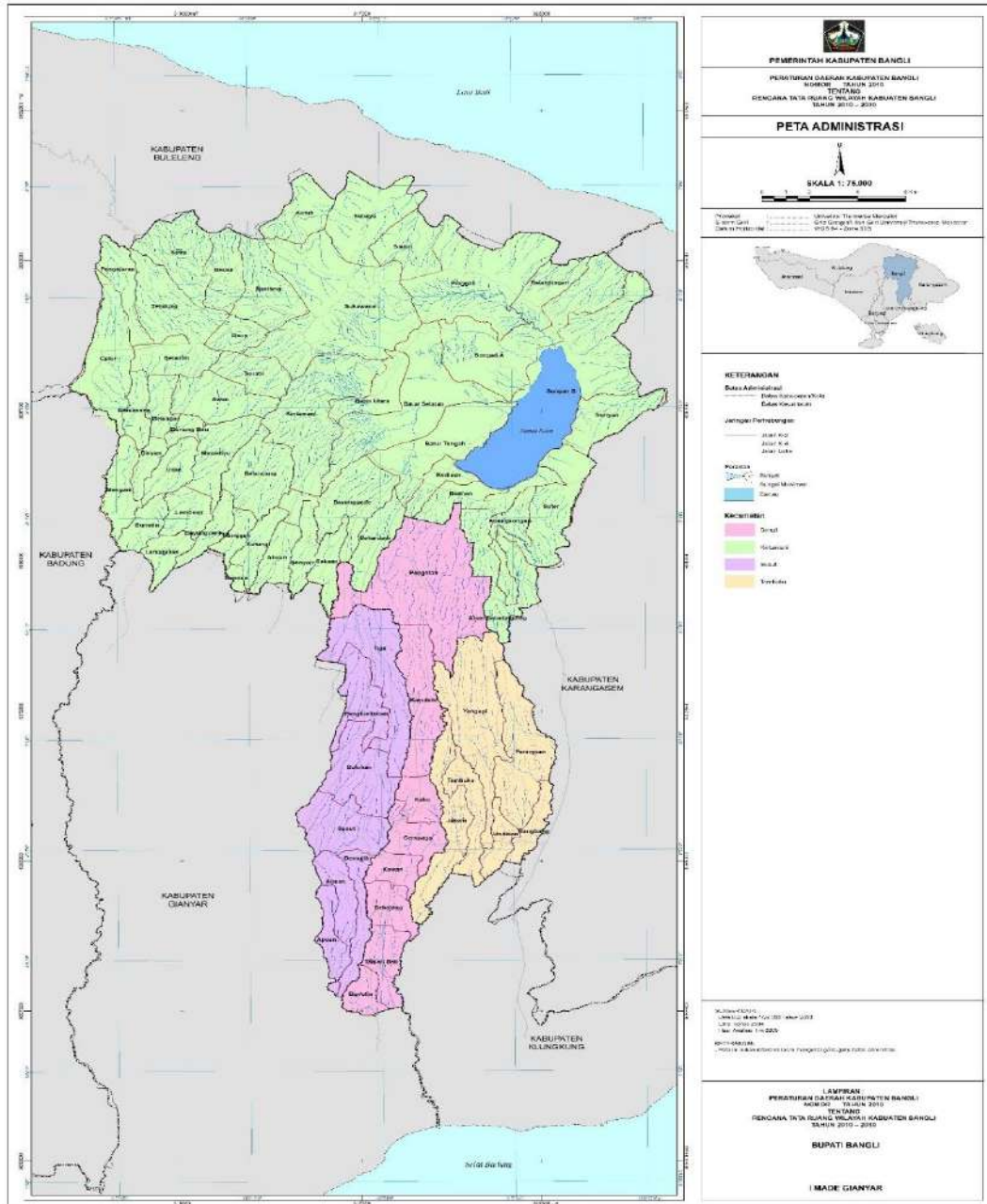
- Sebelah utara : Kabupaten Buleleng
- Sebelah timur : Kabupaten Karangasem
- Sebelah selatan : Kabupaten Klungkung
- Sebelah barat : Kabupaten Gianyar dan kabupaten Badung

Secara administrasi Kabupaten Bangli, terbagi menjadi 4 wilayah Kecamatan dan 72 desa/kelurahan yaitu : Kecamatan Susut, Bangli Tembuku dan Kintamani. Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 52.081 Ha atau 9,25% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Ibukota Kabupaten Bangli adalah Kawasan Perkotaan Bangli. Jarak dari ibu kota Kabupaten ke ibu kota provinsi sekitar 40 km. Secara fisik di bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dan bagian utara merupakan pegunungan. Puncak tertinggi adalah puncak penulisan, terdapat Gunung Batur dengan kepondannya Danau Batur yang memiliki luas sekitar 1067,5 Ha. Data administrasi wilayah, jumlah desa dan luas wilayah dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Administrasi Wilayah Kabupaten Bangli**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Susut	4,930
2	Bangli	5,630
3	Tembuku	4,830
4	Kintamani	36,690

Sumber : Kabupaten Bangli dalam Angka,2021



**Gambar Error! No text of specified style in document..1 Peta Administrasi Kabupaten Bangli**

### 2.2.1 Iklim

Kabupaten Bangli memiliki iklim tropis, suhu udara relatif rendah berkisar antara 15<sup>0</sup> - 30<sup>0</sup>C, semakin ke utara suhu semakin dingin. Angka curah hujan rata-rata tahunan terendah adalah 900 mm dan tertinggi 3.500 mm. Penyebaran curah hujan relatif tinggi (2.500 - 3.500 mm) meliputi bagian utara (lereng Gunung Batur) dan semakin rendah ke arah selatan wilayah. Curah hujan tertinggi terjadi bulan Desember – Maret dan terendah pada bulan Agustus.

### 2.1.2 Kemiringan Lereng

Topografi wilayah Kabupaten Bangli berada pada ketinggian antara 100 - 2.152 meter dpl, dengan puncak tertinggi adalah Puncak Penulisan. Secara umum rentang ketinggian wilayah Kecamatan Susut (225 - 950 m dpl), Kecamatan Bangli (200 - 1.175 m dpl), Kecamatan Tembuku (300 - 891 m dpl) dan Kecamatan Kintamani (100 - 2.152 m dpl) dengan proporsi seperti pada Tabel 2.2.

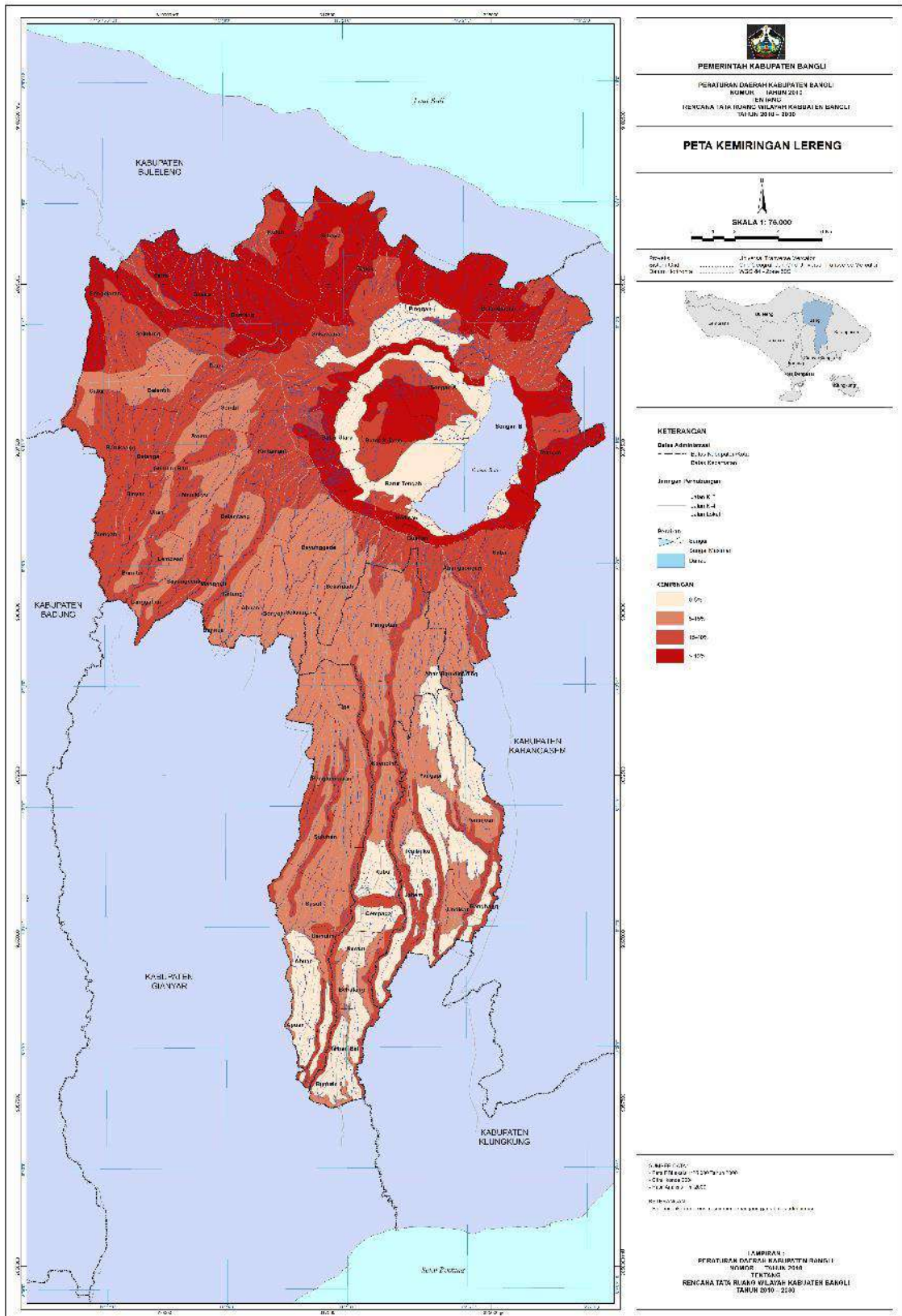
**Tabel Error! No text of specified style in document..2 Luas Lahan Atas Dasar**

No	Kecamatan	Dataran Rendah		Dataran Sedang		Dataran Tinggi		Perbukitan		Pegunungan		Jumlah	
		100-250	%	>250-600	%	>500-750	%	>750-1000	%	>1000	%	Luas	%
1	Susut	62,5	6,46	2466	41,66	1297,5	21,39	1125	8,46	0	0	4931	7,89
2	Bangli	340	35,14	1412,5	24,06	917	15,12	2063,5	15,44	902,5	2,49	5626	9
3	Tembuku	0	0	1650	28,1	2539,5	41,86	642,5	4,83	0	0	4832	7,73
4	Kintamani	565	58,4	362	6,17	1312	21,63	9476,5	71,27	35378,5	97,51	47095	75,73
Kab. Bangli		967,5	100	5890,5	99,99	6066	100	13307,5	100	36281	100	62484	100,35

#### **Ketinggian Tempat di Kabupaten Bangli**

*Sumber : Kabupaten Bangli dalam Angka,2021*

Kelerengan wilayah bervariasi antar wilayah kecamatan dan secara umum berada pada kondisi dataran sampai landai (0-15%) seluas 12,11% dari luas wilayah, bergelombang (15-30%) seluas 21,7% dari luas wilayah, curam (30-40%) seluas 18,18% dari luas wilayah dan sangat curam (>40%) seluas 48,01% luas wilayah. Kondisi datar relatif hanya terdapat pada kawasan di kaki Gunung Batur, landai dan bergelombang pada wilayah Kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku sedangkan bergelombang dan curam serta sangat curam pada wilayah Kecamatan Kintamani. Kelerengan wilayah Kabupaten Bangli dapat dilihat pada Gambar 2.2.



**Gambar Error! No text of specified style in document..2 Kelerengan Wilayah Kabupaten Bangli**

### 1.2.3 Morfologi (Bentuk Lahan)

Morfologi Kabupaten Bangli berdasarkan bentuk topografi dan kemiringan lerengnya merupakan daerah dengan kondisi datar relatif hanya terdapat pada kawasan di kaki Gunung Batur, landai dan bergelombang pada wilayah Kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku sedangkan bergelombang dan curam serta sangat curam pada wilayah Kecamatan Kintamani. Morfologi wilayah Kabupaten Bangli ditunjukkan pada Gambar 2.3.

Kesesuaian lahan di wilayah perencanaan dapat dibedakan menjadi beberapa zone/peruntukan lahan yang di analisa berdasarkan atas keseragaman land unit pada tingkat fase lahan, penggunaan lahan, iklim, dan tata guna tanah yang ada.

Zone-zone tersebut merupakan dominasi dari penggunaan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Bangli, meliputi :

- 1) Zone untuk permukiman
- 2) Zone untuk pertanian tanaman pangan
- 3) Zone untuk perkebunan
- 4) Zone untuk kawasan hutan produksi
- 5) Zone untuk hutan lindung
- 6) Zone untuk pariwisata

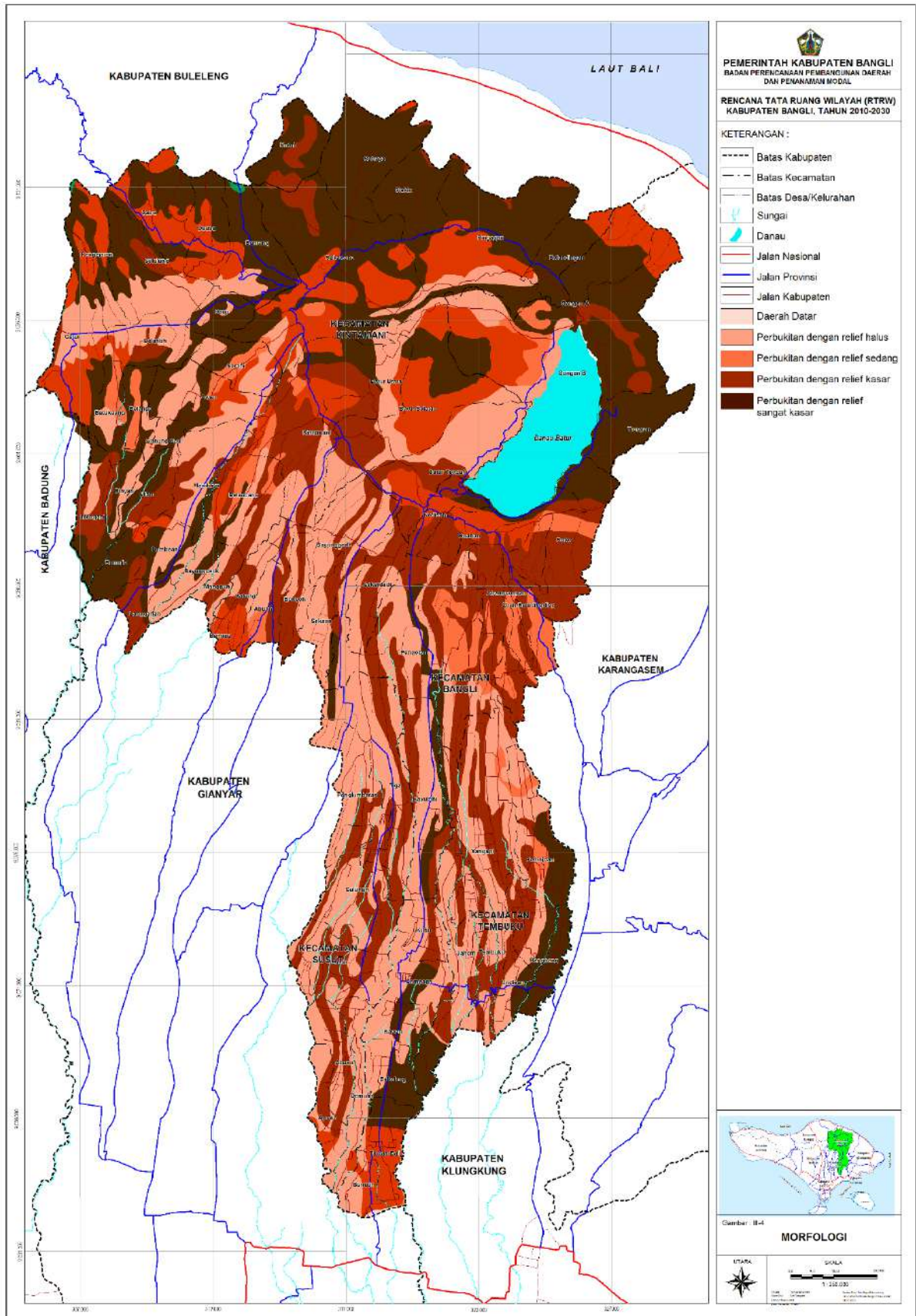
Berdasarkan analisa kelayakan dengan metode *land unit*, untuk wilayah perencanaan berlaku persyaratan kesesuaian lahan, seperti pada Tabel 2.3 dan Gambar 2.4.

**Tabel Error! No text of specified style in document..3 Kesesuaian Lahan Kabupaten Bangli**

Zone	Kesesuain Lahan				Komoditi
	Ketinggian <i>M (dpl)</i>	Kelerengan (%)	Jenis Tanah	Curah Hujan <i>Mm/Th</i>	
Permukiman	100-500	2-15	Regosol	1500	-
Tanaman Pangan	100-500	0-15	Regosol coklat kekuningan, regosol berhumus	2000	Padi sawah, padi ladang, palawija, buah-buahan
Perkebunan	100-1000	8-25	Regosol coklat kekuningan, regosol berhumus	1500- 2000	Palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, cengkeh, kopi, coklatm vanili, dan tanaman-tanaman
Hutan Produksi	500-1000	15-25	Regosol	15000- 2000	Tanaman tahunan yang dapat menahan dan menyimpan air serta dapat dibudidayakan

Zone	Kesesuain Lahan				
	Ketinggian <i>M (dpl)</i>	Kelerengan (%)	Jenis Tanah	Curah Hujan <i>Mm/Th</i>	Komoditi
Hutan Lindung	750-1000	25>40	Regosol	2000	Tanaman tahunan yang dapat menahan tanah, menyerap air dan tidak untuk produksi seperti jati, pinus, mahoni, cemara, dll
Pariwisata	-	-			Disesuaikan dengan jenis wisata yang akan dikembangkan

*Sumber : Analisis Superimpose Peta Topografi, Peta Curah Hujan, dan Jenis Tanah & Geologi Wilayah dalam Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Bangli*



**Gambar Error! No text of specified style in document..3 Morfologi Wilayah Kabupaten Bangli**

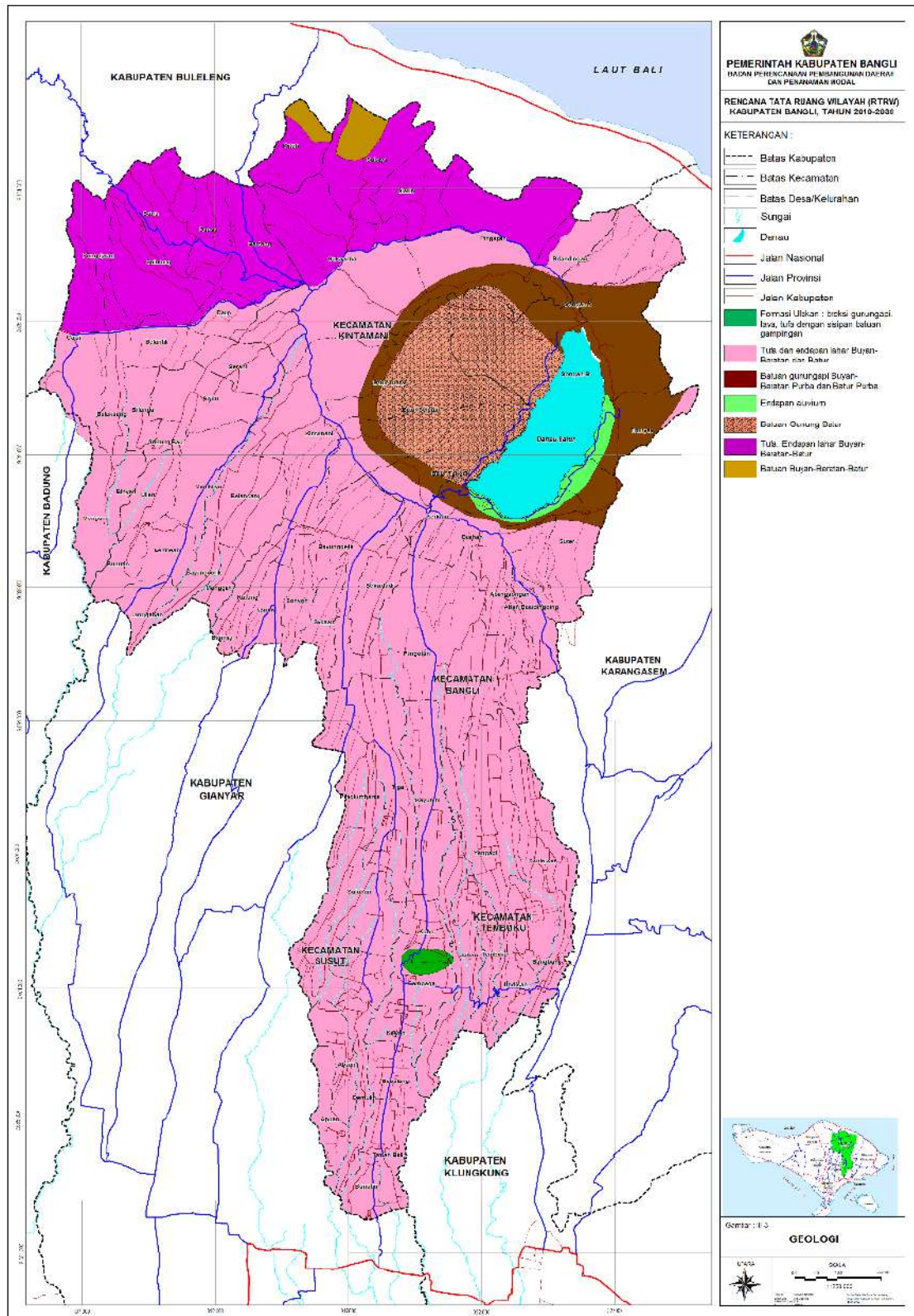


#### **2.1.4 Geologi**

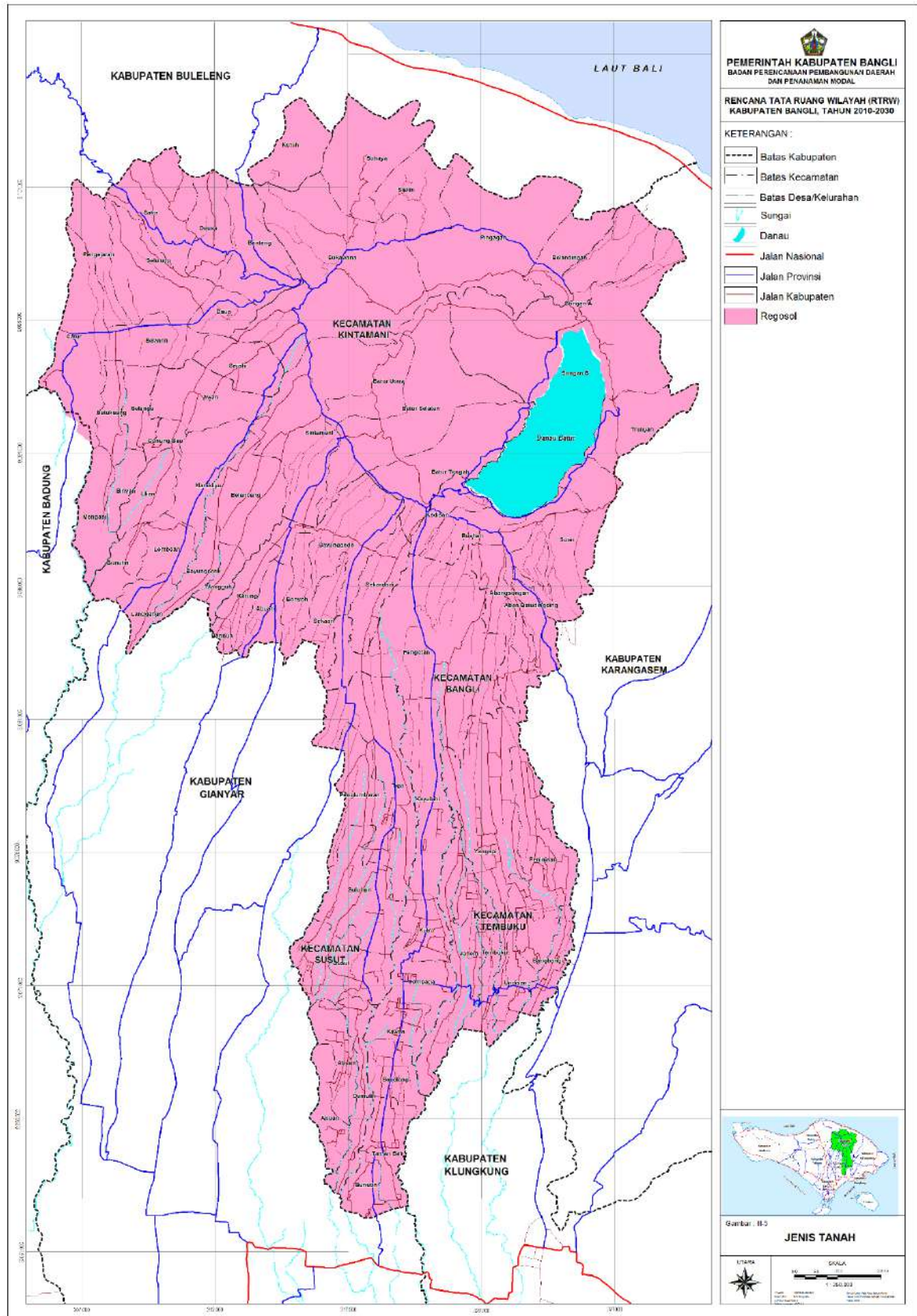
Jenis tanah wilayah perencanaan merupakan tanah yang memiliki tekstur sedang dan kasar dengan kedalaman efektif tanah yang bervariasi mulai kurang dari 30 cm sampai dengan lebih dari 90 cm. Sedangkan jenis tanah di wilayah Kabupaten Bangli adalah tanah Regosol dengan suhu rata-rata 20°C (Gambar 2.6).

Ditinjau dari aspek Geologi, secara umum formasi geologi wilayah Kabupaten Bangli termasuk dalam formasi geologi Buyan, Beratan dan Gunung Batur (Qpbb) yang berumur kuartar. Formasi ini pada bagian permukaan di dominasi oleh tufa pasiran dan di beberapa tempat dijumpai tufa batu apung dan endapan lahar. Tufa pasiran umumnya melapuk menengah – tinggi berwarna kuning kecoklatan, berukuran pasir halus – kasar. Tufa batu apung berwarna putih kecoklatan, agak rapuh dan mudah lepas. Endapan lahar berwarna abu-abu sampai abu-abu kehitaman terdiri dari batuan beku andesit dan batuapung dengan masa tufa pasiran bersifat agak rapuh. Pada Kaldera Batur formasi geologi terdiri dari formasi geologi Batuan Gunung Api Batur (Qvbb) yang mengandung aglomerat, lava, dan tufa (Gambar 2.5).

Berdasarkan peta kerentanan gerakan tanah Pulau Bali, didapatkan bahwa terdapat zona kerentanan gerakan tanah tinggi pada kawasan sekitar dinding Kaldera Batur yang memiliki kelerengan curam dan sangat curam. Selanjutnya tersebar luas zona kerentanan gerakan tanah menengah (terdapat gerakan tanah terutama pada kawasan yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir (pinggir jurang), pada wilayah tebing bagian barat laut, utara dan timur laut Kaldera Batur, dan tersebar sedikit di selatan Kaldera Batur.



**Gambar Error! No text of specified style in document..5 Geologi Wilayah Kabupaten Bangli**



**Gambar Error! No text of specified style in document..6 Jenis Tanah Wilayah Kabupaten Bangli**

### 2.1.5 Hidrogeologi

Hidrologi wilayah terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan terdiri dari Danau Batur dengan luas 1.667 Ha, kedalaman 70 meter, volume 815,58 juta/m<sup>3</sup>, panjang garis pantai (*shoreline*) 21,4 km dengan daerah tangkapan seluas 10.535 Ha. Sungai yang ada di Kabupaten Bangli berjumlah 14 buah yang merupakan hulu-hulu sungai utama yang bermuara di bagian Selatan Pulau Bali.

Berdasarkan peta pengendalian pengambilan air tanah dan perlindungan daerah resapan (Departemen ESDM), wilayah Kabupaten Bangli dari bagian utara Kota Bangli ke arah utara semuanya merupakan Daerah Resapan Air yang mengisi Cekungan Air Tanah (CAT) wilayah Kabupaten/Kota Sarbagita termasuk wilayah Kabupaten Bangli bagian selatan.

Jumlah potensi mata air di Kabupaten Bangli tersebar di 447 buah. Sungai-sungai yang mengalir di wilayah umumnya pendek dan jenis alirannya bersifat *ephemeral*, yang sebagian besar terletak di sebelah Utara, sedangkan yang mengalir ke bagian Selatan lebih panjang, aliran sungainya kebanyakan bersifat *perennial*. Sebaran sumber mata air di Kabupaten Bangli, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4 serta Gambar 2.7.

**Tabel Error! No text of specified style in document..4 Sumber Mata Air di Kabupaten Bangli**

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
1	Mata Air Arca	6	—
2	Mata Air Cingeng	10	—
3	Mata Air Jaga Satru	6	—
4	Mata Air Tegal Suci II	7.5	—
5	Mata Air Yah Ehe I	27.5	—
6	Mata Air Barong	10	Bebalang
7	Mata Air Bebalang	0.44	Bebalang
8	Mata Air Br.Pangsut Tgl	1	Bebalang
9	Mata Air Br.Tegal	201	Bebalang
10	Mata Air Pangsut	71.2	Bebalang
11	Mata Air Pulung	46.4	Bebalang
12	Mata Air Pulung/Sedit	3.5	Bebalang
13	Mata Air Yeh Bulan I	42.8	Br. Kawan, Bangli
14	Mata Air Pule Sari	0.6	Br.Pule Sari
15	Mata Air Blangsah	25.2	Br.Tegal, Bebalang
16	Mata Air Bukit I	1.09	Bukit
17	Mata Air Bukit II	-	Bukit
18	Mata Air Bukit Sari I	131	Bunutin
19	Mata Air Bukit Sari II	5.5	Bunutin

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
20	Mata Air Bukit Sari III	3.04	Bunutin
21	Mata Air Bukit Sari IV	-	Bunutin
22	Mata Air Guliang (Bukit Jati)	20	Bunutin
23	Mata Air Guliang Kawan	49.5	Bunutin
24	Mata Air Selati	260	Bunutin
25	Mata Air Dam Sidem Bunut	2	Cempaga
26	Mata Air Gunaksa	15	Cempaga
27	Mata Air Belong	2	Cempaga
28	Mata Air Sidem Bunut II	2.22	Cempaga
29	Mata Air Yeh Pande	2	Cempaga
30	Mata Air Yeh Sana	9	Cempaga
31	Mata Air Dadem	1.2	Dadem
32	Mata Air Abah	116	Gebagan
33	Mata Air Anakan	5	Kawan
34	Mata Air Anakan Dedari	3	Kawan
35	Mata Air Arca (Siganing II)	53.3	Kawan
36	Mata Air Gerubungan	4.1	Kawan
37	Mata Air Pegeringsingan	3	Kawan
38	Mata Air Pule	1.4	Kawan
39	Mata Air Siganing I	61.8	Kawan
40	Mata Air Taman Sari II	5	Kawan
41	Mata Air Tegalalang 1	3.5	Kawan
42	Mata Air Tegalalang 2	4	Kawan
43	Mata Air Yeh Bintang	3	Kawan
44	Mata Air Yeh Langse	-	Kawan
45	Mata Air Yeh Matan Ai (Matahari)	2.5	Kawan
46	Mata Air Yeh Panah	2	Kawan
47	Mata Air Yeh Song Landak	7	Kawan
48	Mata Air Yeh Sutera	4	Kawan
49	Mata Air Yeh Tis	-	Kawan
50	Mata Air Air Tingang	10	Kayubihi
51	Mata Air Bangklod	0.07	Kayubihi
52	Mata Air Bangklod	0.05	Kayubihi
53	Mata Air Gebagan	84	Kayubihi
54	Mata Air Kayu Bihi	22	Kayubihi
55	Mata Air Kayubihi I	3.5	Kayubihi
56	Mata Air Kayubihi II	2	Kayubihi
57	Mata Air Kayubihi III	1	Kayubihi
58	Mata Air Kayubihi IV	27.5	Kayubihi
59	Mata Air Gelinggang	1	Kubu
60	Mata Air Kelolongan	0.5	Kubu
61	Mata Air Kubu	0.7	Kubu
62	Mata Air Taman Gantung	1.5	Kubu
63	Mata Air Tegal Suci I	2.96	Kubu
64	Mata Air Tirta Barong I	20	Kubu

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
65	Mata Air Tirta Barong II	15	Kubu
66	Mata Air Tirta Barong III	30	Kubu
67	Mata Air Tirta Bulan	6	Kubu
68	Mata Air Tirta Gantung	1.5	Kubu
69	Mata Air Panglipuran	0.4	Panglipuran
70	Mata Air Kembang Merta I	0.14	Panglumbaran
71	Mata Air Kembang Merta II	-	Panglumbaran
72	Mata Air Pantungan	0.3	Pantungan
73	Mata Air Pasekan	-	Pasekan
74	Mata Air Penelokan	-	Penelokan
75	Mata Air Penglipuran	41.6	Penglipuran
76	Mata Air Air Sumur	2.5	Pengotan
77	Mata Air Pengotan I	0.2	Pengotan
78	Mata Air Pengotan II	0.2	Pengotan
79	Mata Air Pengotan III	-	Pengotan
80	Mata Air Tirta Besenge	1.5	Pengotan
81	Mata Air Tirta Buayang	2.5	Pengotan
82	Mata Air Tirta Landih	1.5	Pengotan
83	Mata Air Tirta Langkan	2	Pengotan
84	Mata Air Tirta Padpadan	1	Pengotan
85	Mata Air Tirta Pangsut	1.5	Pengotan
86	Mata Air Tirta Penaga	1.2	Pengotan
87	Mata Air Tirta Penembak	1.5	Pengotan
88	Mata Air Tirta Penyebeh	1.5	Pengotan
89	Mata Air Tirta Semer	1	Pengotan
90	Mata Air Tirta Sunting	2	Pengotan
91	Mata Air Tirta Yoh	1.5	Pengotan
92	Mata Air Yeh Sangku	1.2	Pengotan
93	Mata Air Yeh Tipat	0.5	Pengotan
94	Mata Air Samaniyah	0.46	Samaniyah
95	Mata Air Sudamala (Sedit)	61.6	Sedit, Bebalang
96	Mata Air Sida Waas I	0.4	Sida Waas
97	Mata Air Sida Waas II	-	Sida Waas
98	Mata Air Sidem Bunut I	6	Sidem Bunut
99	Mata Air Taman Sari I	150	Sidem Bunut
100	Mata Air Siraman	1	Siraman
101	Mata Air Banjar Kuning	4	Taman Bali
102	Mata Air Banjar Siladan	2	Taman Bali
103	Mata Air Jelekungkang	4	Taman Bali
104	Mata Air Taman I	60	Taman Bali
105	Mata Air Guliang Kangin I	8.28	Tamanbali
106	Mata Air Guliang Kangin II	3.3	Tamanbali
107	Mata Air Guliang Kangin III	1.46	Tamanbali
108	Mata Air Guliang Kangin IV	0.58	Tamanbali
109	Mata Air Kuning I	3.2	Tamanbali

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
110	Mata Air Kuning II	1.35	Tamanbali
111	Mata Air Kuning III	1.32	Tamanbali
112	Mata Air Kuning IV	0.58	Tamanbali
113	Mata Air Kuning V	0.55	Tamanbali
114	Mata Air Kuning VI	0.55	Tamanbali
115	Mata Air Kuning VII	0.47	Tamanbali
116	Mata Air Kuning VIII	0.3	Tamanbali
117	Mata Air Kuning IX	0.3	Tamanbali
118	Mata Air Kuning X	0.16	Tamanbali
119	Mata Air Sedawa I	2.5	Tamanbali
120	Mata Air Sedawa II	0.85	Tamanbali
121	Mata Air Siladan	2.81	Tamanbali
122	Mata Air Talak Ukang I	1.4	Tamanbali
123	Mata Air Talak Ukang II	1.3	Tamanbali
124	Mata Air Talak Ukang III	0.68	Tamanbali
125	Mata Air Talak Ukang IV	0.6	Tamanbali
126	Mata Air Talak Ukang V	0.6	Tamanbali
127	Mata Air Talak Ukang VI	0.55	Tamanbali
128	Mata Air Talak Ukang VII	0.4	Tamanbali
129	Mata Air Talak Ukang VIII	0.1	Tamanbali
130	Mata Air Talak Ukang IX	-	Tamanbali
131	Mata Air Uma Anyar	3	Tamanbali
132	Mata Air Tirta Harum	40	Tegal Wangi, Taman Bali
133	Mata Air Pabini	40	-
134	Mata Air Anakan Gede	0.6	Abangbatu Dinding
135	Mata Air Tukad Kelatkat	0.6	Abangbatu Dinding
136	Mata Air Yeh Belong Kangin	0.02	Abangsongan
137	Mata Air Yeh Bias 1	0.01	Abangsongan
138	Mata Air Yeh Bias 2	0.03	Abangsongan
139	Mata Air Yeh Rare	10	Abangsongan
140	Mata Air Basih	0.2	Awan
141	Mata Air Kayehan Desa VII	0.2	Awan
142	Mata Air Kayehan Poh	0.2	Awan
143	Mata Air Ring Idang	0.5	Awan
144	Mata Air Sapi	0.6	Awan
145	Mata Air Yeh Keladi	3.5	Awan
146	Mata Air Bantang	-	Bantang
147	Mata Air Bulan	1.75	Bantang
148	Mata Air Langan	2.5	Bantang
149	Mata Air Sata	1.33	Bantang
150	Mata Air Selae Gede	2.6	Bantang
151	Mata Air Kayehan Desa II	2	Banua
152	Mata Air Toya Bulan	5	Banua
153	Mata Air Yeh Cor	5	Banua

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
154	Mata Air Yeh Batukaang	3	Batukaang
155	Mata Air Tirta	0.4	Batur Utara
156	Mata Air Bayung Cerik II	1.5	Bayung Cerik
157	Mata Air Tirta Sudamala	3.2	Bayung Gede
158	Mata Air Belancan	2	Belancan
159	Mata Air Manik Munceh	0.5	Belandingan
160	Mata Air Yeh Bukitdari	5	Belandingan
161	Mata Air Yeh Sau	0.5	Belandingan
162	Mata Air Don Yeh	1	Belanga
163	Mata Air Pungutan	0.5	Belanga
164	Mata Air Taman II	2	Belantih
165	Mata Air Petirtaan	38	Binyan
166	Mata Air Toya Pura Taman	3	Binyan
167	Mata Air Bonyoh	0.5	Bonyoh
168	Mata Air Lampung	1.5	Bonyoh
169	Mata Air Yeh Sanghyang	0.5	Bonyoh
170	Mata Air Tabih 1	0.5	Buahan
171	Mata Air Tabih 2	0.4	Buahan
172	Mata Air Tabih 3	1	Buahan
173	Mata Air Kayehan Buangan	3.5	Bunutin
174	Mata Air Kayehan Desa VI	0.5	Bunutin
175	Mata Air Petirtan Pelisan	3.5	Bunutin
176	Mata Air Tirta Melamba	2.5	Bunutin
177	Mata Air Toya Abang	1.5	Bunutin
178	Mata Air Toya Malong	2.5	Bunutin
179	Mata Air Toya Panak	6	Bunutin
180	Mata Air Toya Puakan	1.5	Bunutin
181	Mata Air Kinjung	4	Catur
182	Mata Air Pebini	20	Catur
183	Mata Air Pebunut	6	Catur
184	Mata Air Sega	5	Catur
185	Mata Air Ujung	5	Catur
186	Mata Air Biding	1.5	Dausa
187	Mata Air Dukih	1.5	Dausa
188	Mata Air Gredega	1.5	Dausa
189	Mata Air Kayehan Kauh	0.2	Dausa
190	Mata Air Merami	1.5	Dausa
191	Mata Air Munduk Bada	0.4	Dausa
192	Mata Air Senggake	0.5	Dausa
193	Mata Air Toya Cekole	0.5	Dausa
194	Mata Air Lateng	-	Ds.Lateng
195	Mata Air Apit Ume	0.5	Gunung Bau
196	Mata Air Kayehan Desa IV	0.5	Gunung Bau
197	Mata Air Petirtan Gunung Bau (Melunjung)	60	Gunung Bau
198	Mata Air Toya Beringan	2.5	Gunung Bau

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
199	Mata Air Kayehan Desa I	2	Katung
200	Mata Air Toya Bulan	1.5	Katung
201	Mata Air Yeh Lengis	5	Katung
202	Mata Air Kembang Sari	0.08	Kembang Sari
203	Mata Air Kembang Sari I	2.18	Kembang Sari I
204	Mata Air Kintamani I	21	Kintamani
205	Mata Air Kintamani III	1.01	Kintamani
206	Mata Air Kintamani IV	0.19	Kintamani
207	Mata Air Kintamani V	-	Kintamani
208	Mata Air Kintamani VI	-	Kintamani
209	Mata Air Soca	4	Kutuh
210	Mata Air Yeh Buah I	4	Kutuh
211	Mata Air Yeh Buluh	4	Kutuh
212	Mata Air Yeh Ketinal	6	Kutuh
213	Mata Air Yeh Mampeh	26	Kutuh
214	Mata Air Yeh Mas	1.5	Kutuh
215	Mata Air Kintamani II	1.8	Kuum
216	Mata Air Kayehan Desa III	1	Langgahan
217	Mata Air Kinyadan	2.5	Langgahan
218	Mata Air Nukuban	8	Langgahan
219	Mata Air Toya Sebetan	6	Langgahan
220	Mata Air Pelisan	80	Langgahan Kangin
221	Mata Air Kayehan SU	4	Lembean
222	Mata Air Pelisan Lubung	3.5	Lembean
223	Mata Air Pemantingan	3.6	Lembean
224	Mata Air Pesiraman Dalem	3.5	Lembean
225	Mata Air Petirtan Bujanga	4	Lembean
226	Mata Air Petirtan Pura Petapan	7	Lembean
227	Mata Air Petirtan Puseh Bale Agung	8	Lembean
228	Mata Air Petirtan Ratu Maduwe Gama	3.5	Lembean
229	Mata Air Selatah	15	Lembean
230	Mata Air Suing	3.5	Lembean
231	Mata Air Toya Daha	3.5	Lembean
232	Mata Air Yeh Lantang	6	Lembean
233	Mata Air Bayung Cerik I	3.5	Mangguh
234	Mata Air Manikliyu	2	Manikliyu
235	Mata Air Blandingan	2.5	Mengani
236	Mata Air Pengalesan	2	Mengani
237	Mata Air Toya Mengani	2	Mengani
238	Mata Air Abian Bekung	1.5	Pengejaran
239	Mata Air Bun Salah	4.5	Pengejaran
240	Mata Air Toya Campuhan	150	Pengejaran
241	Mata Air Ubidan Gede	1.5	Pengejaran
242	Mata Air Yeh Boni	2.5	Pengejaran

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
243	Mata Air Petung	-	Petung
244	Mata Air Belingkang	2	Pinggagan
245	Mata Air Batu Palah	0.8	Satra
246	Mata Air Sanplagar	5	Satra
247	Mata Air Satra	3.5	Satra
248	Mata Air Tanah Gambir	2	Satra
249	Mata Air Yeh Kebrot	1.2	Sekaan
250	Mata Air Yeh Kuda	2.5	Sekaan
251	Mata Air Dapdap	1.75	Sekardadi
252	Mata Air Sekardadi I	0.19	Sekardadi
253	Mata Air Sekardadi II	0.12	Sekardadi
254	Mata Air Tinga	0.5	Sekardadi
255	Mata Air Yeh Kesumasari	2.5	Sekardadi
256	Mata Air Yeh Ketipat	1.35	Sekardadi
257	Mata Air Alas Santen	1.5	Selulung
258	Mata Air Mesahan A	2.5	Selulung
259	Mata Air Mesahan B	1.5	Selulung
260	Mata Air Mesahan C	1	Selulung
261	Mata Air Mesahan D	4.5	Selulung
262	Mata Air Nyawah	1	Selulung
263	Mata Air Padah	0.5	Selulung
264	Mata Air Pandan A	3	Selulung
265	Mata Air Pandan B	1	Selulung
266	Mata Air Sanda	0.5	Selulung
267	Mata Air Selulung	0.2	Selulung
268	Mata Air Tiangan	3.5	Selulung
269	Mata Air Tukad Kaja	0.4	Selulung
270	Mata Air Tukad Kelod A	2.5	Selulung
271	Mata Air Tukad Kelod B	2.5	Selulung
272	Mata Air Tukad Kelod C	5.5	Selulung
273	Mata Air Tukad Kelod D	2	Selulung
274	Mata Air Belah Tangis	0.2	Seral
275	Mata Air Kayehan Pancuh	0.5	Seral
276	Mata Air Samuh	1	Seral
277	Mata Air Tulum Kangin	0.2	Seral
278	Mata Air Yeh Semer	0.2	Seral
279	Mata Air Yeh Song	1	Seral
280	Mata Air Yeh Gunung	0.5	Siakin
281	Mata Air Yeh Kunyit	1	Siakin
282	Mata Air Yeh Tanah	0.5	Siakin
283	Mata Air Tirta Pengalapan	0.5	Subaya
284	Mata Air Yeh Cempaga	0.5	Subaya
285	Mata Air Yeh Jati	0.1	Subaya
286	Mata Air Yeh Landak	0.2	Subaya

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
287	Mata Air Yeh Megadeg	0.2	Subaya
288	Mata Air Yeh Mengkeb	0.2	Subaya
289	Mata Air Yeh Palungan	0.1	Subaya
290	Mata Air Yeh Poh	0.2	Subaya
291	Mata Air Yeh Sang Hyang Brata	30	Subaya
292	Mata Air Kutadalem	1	Sukawana
293	Mata Air Penulisan I	0.16	Sukawana
294	Mata Air Penulisan II	-	Sukawana
295	Mata Air Kayu Kesumba	2.5	Suter
296	Mata Air Toya Kuyang	4	Suter
297	Mata Air Kayehan Desa V	0.5	Ulian
298	Mata Air Kayehan Majangan	4	Ulian
299	Mata Air Toya Delundung	8	Ulian
300	Mata Air Tukad Song	80	Ulian
301	Mata Air Yeh Arca	0.5	Ulian
302	Mata Air Yeh Bulan II	0.5	Ulian
303	Mata Air Empelan Selat II	10	—
304	Mata Air Empelan Selat III	10	—
305	Mata Air Galiran	4	—
306	Mata Air Melet Kuta Mesir	5	—
307	Mata Air Song Landak II	10	—
308	Mata Air Tirta Taman Beteng	10	—
309	Mata Air Taman IV	1	Abuan
310	Mata Air Tirta Empul	5	Apuan
311	Mata Air Tirta Pauk	0.5	Apuan
312	Mata Air Yeh Beji	0.5	Apuan
313	Mata Air Yeh Cangging	0.5	Apuan
314	Mata Air Yeh Dauh Dugul	0.5	Apuan
315	Mata Air Yeh Temah	0.5	Apuan
316	Mata Air Becing Mati	4	Demulih
317	Mata Air Song Landak I	3	Demulih
318	Mata Air Taman III	3	Demulih
319	Mata Air Tanggahan Tengah	1	Demulih
320	Mata Air Ulakan	1	Demulih
321	Mata Air Yeh Buah II	2	Demulih
322	Mata Air Yeh Cenana	3	Demulih
323	Mata Air Yeh Demulih	2	Demulih
324	Mata Air Yeh Jepun	5	Demulih
325	Mata Air Nyanglan I	1.5	Nyanglan
326	Mata Air Nyanglan II	0.2	Nyanglan
327	Mata Air Genyod 1	20	Penglumbaran
328	Mata Air Genyod 2	15	Penglumbaran
329	Mata Air Jeruk	0.5	Penglumbaran
330	Mata Air Malet Gusti	0.2	Penglumbaran

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
331	Mata Air Penglumbaran	0.14	Penglumbaran
332	Mata Air Seribatu	10	Penglumbaran
333	Mata Air Taman V	0.5	Penglumbaran
334	Mata Air Taman VI	0.5	Penglumbaran
335	Mata Air Air Nyambu	1.5	Sulahan
336	Mata Air Alis Bintang (Dugul Geduh)	124	Sulahan
337	Mata Air Empelan Selat I	50	Sulahan
338	Mata Air Juwuk Bali Atas	-	Sulahan
339	Mata Air Kebon I	0.5	Sulahan
340	Mata Air Kebon II	-	Sulahan
341	Mata Air Pesiraman Penataran Lumbuan	2.5	Sulahan
342	Mata Air Sulahan	1.33	Sulahan
343	Mata Air Taman Sulahan	0.3	Sulahan
344	Mata Air Br.Temen (Susut)	0.16	Susut
345	Mata Air Manuk	20	Susut
346	Mata Air Selat Peken	0.8	Susut
347	Mata Air Susut	1.4	Susut
348	Mata Air Toya Bulan (Selat Kaja Kauh)	10	Susut
349	Mata Air Pura Penelokan (Das Sangsang)	0	Susut
350	Mata Air Pura Beteng (Das Sangsang)	0	Susut
351	Mata Air Pompa Hidrant (Das Sangsang)	0	Susut
352	Mata Air Air Huyeng	2	Tiga
353	Mata Air Buungan	12	Tiga
354	Mata Air Malet Gde	2.5	Tiga
355	Mata Air Sangku	3	Tiga
356	Mata Air Tanggahan Peken	-	Tiga
357	Mata Air Tiga I	13.3	Tiga
358	Mata Air Tiga II	0.24	Tiga
359	Mata Air Anakan Pende	4	—
360	Mata Air Bengeng	12	—
361	Mata Air Tirta Anyar II	10	—
362	Mata Air Tirta Anyar III	5	—
363	Mata Air Yah Ehe II	27.5	—
364	Mata Air Yeh Bulan IV	-	—
365	Mata Air Bang Bang I	0.7	Bang Bang
366	Mata Air Bang Bang II	0.4	Bang Bang
367	Mata Air Bang Bang III	0.18	Bang Bang
368	Mata Air Bang Bang V	0.0181	Bang Bang
369	Mata Air Bang Bang IV	0.07	Bangbang
370	Mata Air Dedari	1.31	Dedari
371	Mata Air Galiran	21	Jehem
372	Mata Air Gria I	2.45	Jehem
373	Mata Air Gria II	1.8	Jehem
374	Mata Air Gria III	1.4	Jehem

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
375	Mata Air Gria IV	0.33	Jehem
376	Mata Air Jehem	0.5	Jehem
377	Mata Air Pembungan I	0.13	Jehem
378	Mata Air Pembungan II	0.1	Jehem
379	Mata Air Tingkad Batu I	4	Jehem
380	Mata Air Tingkad Batu II	2.2	Jehem
381	Mata Air Tingkad Batu III	0.6	Jehem
382	Mata Air Tingkad Batu IV	0.3	Jehem
383	Mata Air Tingkad Batu V	-	Jehem
384	Mata Air Yeh Kedis	2	Jehem
385	Mata Air Tirta Barong IV	30	Kubu
386	Mata Air Penida I	1.35	Penida
387	Mata Air Penida II	0.7	Penida
388	Mata Air Penida III	0.08	Penida
389	Mata Air Penida IV	0.03	Penida
390	Mata Air Penida V	0.03	Penida
391	Mata Air Penida VI	0.02	Penida
392	Mata Air Penida VII	0.01	Penida
393	Mata Air Banyumas	15	Peninjoan
394	Mata Air Blubut	-	Peninjoan
395	Mata Air Bubuh 1	-	Peninjoan
396	Mata Air Butbut	20	Peninjoan
397	Mata Air Kayu Andari	5	Peninjoan
398	Mata Air Lestapa	10	Peninjoan
399	Mata Air Metra Klod	3.2	Peninjoan
400	Mata Air Puraja 1	0.25	Peninjoan
401	Mata Air Puraja 2	10	Peninjoan
402	Mata Air Tampuagan I	42.5	Peninjoan
403	Mata Air Tampuagan II	22	Peninjoan
404	Mata Air Tampuagan III	12	Peninjoan
405	Mata Air Tampuagan IV	7.5	Peninjoan
406	Mata Air Tampuagan V	4.3	Peninjoan
407	Mata Air Tampuagan VI	1.2	Peninjoan
408	Mata Air Tampuagan VII	0.23	Peninjoan
409	Mata Air Tampuagan VIII	0.15	Peninjoan
410	Mata Air Tirta Bulan	20	Peninjoan
411	Mata Air Tirta Gangga	30	Peninjoan
412	Mata Air Yeh Bulan III	5	Peninjoan
413	Mata Air Tambahan I	1.08	Tambahan
414	Mata Air Tambahan II	0.3	Tambahan
415	Mata Air Air Minum Kedui	35	Tembuku
416	Mata Air Air Minum Tembuku	3	Tembuku
417	Mata Air Tegal Blangsah	0.8	Tembuku
418	Mata Air Tembuku I	5.5	Tembuku

No	Sumber Air	Debit L/dt	Desa
419	Mata Air Tembuku II	4	Tembuku
420	Mata Air Tembuku III	3.8	Tembuku
421	Mata Air Tembuku IV	1.6	Tembuku
422	Mata Air Tembuku V	0.8	Tembuku
423	Mata Air Tembuku VI	0.8	Tembuku
424	Mata Air Tembuku VII	0.1	Tembuku
425	Mata Air Bubuh 2	-	Undisan
426	Mata Air Kuta Undisan I	41.6	Undisan
427	Mata Air Kuta Undisan II	2.26	Undisan
428	Mata Air Kuta Undisan III	1.04	Undisan
429	Mata Air Kuta Undisan IV	0.53	Undisan
430	Mata Air Uma Selau	-	Undisan
431	Mata Air Undisan Kaja	3	Undisan Kaja
432	Mata Air Undisan Klod I	3.5	Undisan Klod
433	Mata Air Undisan Klod II	2.1	Undisan Klod
434	Mata Air Undisan Klod III	1.5	Undisan Klod
435	Mata Air Undisan Klod IV	0.06	Undisan Klod
436	Mata Air Grubug	50	Yang Api
437	Mata Air Kalanganyar	5	Yang Api
438	Mata Air Sideparna	3	Yang Api
439	Mata Air Tirta Anyar I	10	Yang Api
440	Mata Air Tukad Barong 1	0.1	Yang Api
441	Mata Air Tukad Barong 2	5	Yang Api
442	Mata Air Umbalan	2	Yang Api
443	Mata Air Yang Api	0.31	Yang Api
444	Mata Air Yang Api/Arca	2.3	Yang Api
445	Mata Air Gredeg	14.92	Jehem
446	Mata Air Pica Batur	15.00	Selat
447	Mata Air Tukak Bila	6.66	Tembuku

Sumber : Studi inventaris dan kelayakan Air Baku WS Bali-Penida Tahun 2015



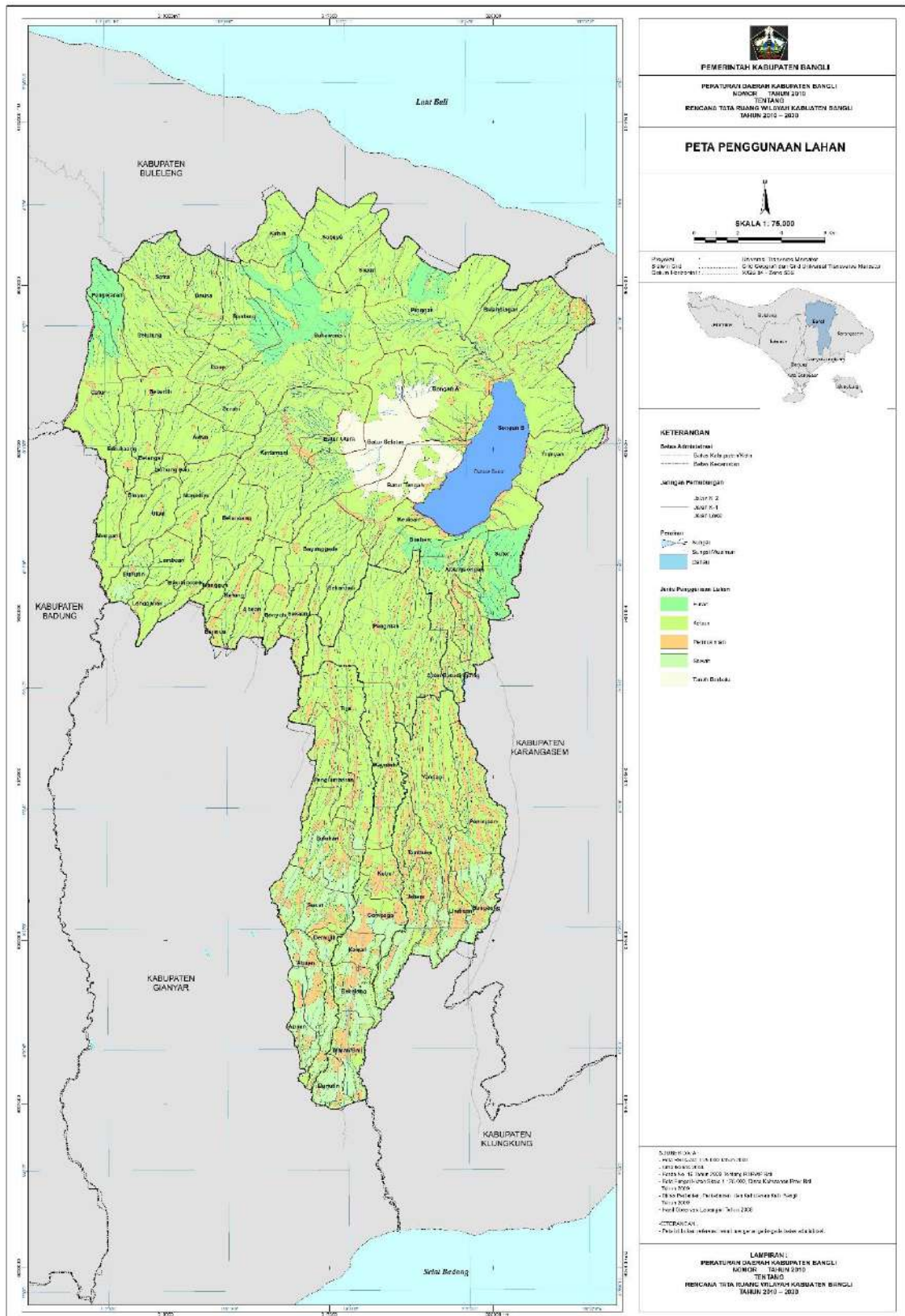
## 2.2 Penggunaan Lahan

Menurut penggunaan dan tata guna lahan di Kabupaten Bangli, dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bangli seluas 36.370 Ha digunakan sebagai lahan pertanian, terdiri atas 2.910 Ha lahan sawah dan 33.460 Ha lahan pertanian bukan sawah. Lahan yang digunakan bukan untuk pertanian seluas 15.711 Ha. Penggunaan Lahan Kabupaten Bangli Tahun 2020 tiap Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

**Tabel Error! No text of specified style in document..5 Penggunaan Lahan Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bangli Tahun 2020**

Penggunaan Lahan	Susut	Bangli	Tembuku	Kintamani	Jumlah	%
Lahan Pertanian (Ha)	4.417	4.511	4.312	23.120	36.327	88,28%
Lahan Sawah (ha)	1241	717	808	110	2876	5,52 %
Lahan Bukan Sawah	3176	4164	3504	32258	43102	82,76%
Lahan Bukan Pertanian ( Ha )	514	745	520	4324	6103	11,72 %

*Sumber : SIPD Kabupaten Bangli, 2020*



**Gambar Error! No text of specified style in document..8 Penggunaan Lahan di Kabupaten Bangli**

## 2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

### 2.3.1 Sarana dan Prasarana Pengolahan Air Limbah

Semua aktivitas masyarakat mempunyai potensi untuk memberikan pencemaran sungai berupa air kotor dan limbah. Penyebaran pencemaran air kotor/limbah dapat bersumber dari agro industri, industri pengolahan dan aktivitas domestik seperti limbah rumah tangga. Permasalahan prasarana pelayanan sanitasi, biasanya selalu terpaut pada aspek :

- a. Pengelolaan sanitasi belum menjadi prioritas, hal ini dapat dilihat dari terbatasnya dana yang dianggarkan untuk peningkatan prasarana sanitasi.
- b. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat, sebagai konsekuensinya, masyarakat hanya menggunakan fasilitas sanitasi seadanya, yang sering kali jauh dari standar yang seharusnya.
- c. Minimnya dana pemerintah untuk menunjang operasional dan investasi pengolahan air limbah/tinja. Sebagai konsekuensinya, efluen air limbah langsung dibuang ke badan air secara terbuka melalui saluran drainase.
- d. Sulitnya menemukan lahan yang cocok untuk IPAL/IPLT, karena seringkali pengelolaan yang kurang tepat menimbulkan dampak bau, sehingga ditolak oleh masyarakat sekitarnya.

Adapun upaya pengelolaan air kotor dan limbah cair adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sistem setempat yang diarahkan pada sistem publik bagi wilayah yang tidak terlayani saluran air limbah terpusat.
- b. Mengoptimalkan pelayanan sistem terpusat pada wilayah-wilayah yang sudah dilayani sistem tersebut.
- c. Pengelolaan penanganan limbah cair dari kegiatan industri, rumah sakit, hotel, dan restoran.
- d. Secara bertahap pembuangan air kotor yang berasal dari kegiatan domestik maupun non domestik diarahkan pada sistem saluran tertutup.
- e. Pada kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi diprioritaskan untuk mendapatkan jaringan air kotor secara tertutup.
- f. Pada kawasan perumahan baru harus dilengkapi dengan saluran pembuangan air kotor.

### 2.3.2 Sarana dan Prasarana Persampahan

Salah satu isu lingkungan yang prioritas adalah isu sampah dan limbah alasannya adalah dengan meningkatnya jumlah penduduk di kabupaten Bangli telah menimbulkan pertambahan jumlah volume sampah per hari dan terbatasnya sarana prasarana persampahan utamanya mobil pengangkut sampah yang dimiliki oleh Dinas Tata kota Kabupaten Bangli menyebabkan masih banyaknya volume sampah yang belum terangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengelolaan persampahan di Kabupaten Bangli dilayani oleh keberadaan Tempat Pemrosesan Sampah (TPA) regional Bangklet yang melayani Kabupaten Bangli, sebagian Kabupaten Gianyar (sebagian Kecamatan Tegallalang dan Payangan), sebagian Kabupaten Klungkung (Kecamatan Banjarangkan) dan sebagian Kabupaten Karangasem (Kecamatan Selat, Sidemen dan Rendang). Volume sampah yang dikelola sebanyak 1.126,77 (m<sup>3</sup> /hari). Sarana pendukung pengelolaan persampahan yang dimiliki Kabupaten Bangli tahun seperti dalam tabel berikut:

**Tabel Error! No text of specified style in document..6 Sarana dan Prasarana Persampahan**

No.	Prasarana dan Sarana Persampahan	Jumlah/Jenis	Keterangan
1	Vol. sampah (m <sup>3</sup> /hr)	1126.77	
2	Sarana Pengumpulan (unit)		
	Gerobak sampah	9	
	Container/LHC	-	
3	Sarana Pemandahan (Unt)		
	TPS	82	
	Tranfer Depo	-	
	Kontainer	17	
4	Sarana Pengangkutan (Unit)		
	Truck sampah	5	
	Dumpk truck	4	
	Arm roll truck	7	
	Compactor	-	
5	Kendaraan Penyisir pick-up	2	
6	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)		
	Luas Areal (Ha)	4,75 Ha	
	Sistem Pengolahan	Landfill	
	Peralatan		
	Buldozer	1	
	Backhoe	-	
	Loader	1	
	Shovel		
	Exavator		

7	Personil (orang)	289	
	Sopir Truck	16	
	Penyapuan/Pengumpulan	196	
	Pengangkutan	65	
	Pembuangan Akhir	12	
	Pemilahan/Pengolahan	-	

*Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Bangli 2015, diolah*

### 2.3.3 Sarana dan Prasarana Drainase

Sistem drainase makro wilayah Kabupaten Bangli, memanfaatkan sungai-sungai yang mengalir ke arah kawasan yang lebih rendah, meliputi :

a. Sistem sungai yang mengalir ke arah selatan, yaitu :

- Tukad Mengani
- Tukad Ayung
- Tukad Pakerisan
- Tukad Kluwung
- Tukad Melangit
- Tukad Jinah
- Tukad Betiting
- Tukad Anggas
- Tukad Katung
- Tukad Sangsang
- Tukad Tingas
- Tukad Bila
- Tukad Bayat
- Tukad Pungsut
- Tukad Barung
- Tukad Basingan
- Tukad Daah
- Tukad Bubuh
- Tukad Sukambang
- Tukad Batugenseng

b. Sistem sungai yang mengalir ke arah utara yaitu pada koridor desa Pengejaran, Selulung, Dausa, Sukawana, Kutuh, Subaya, Siakin dan Pinggan.

c. Sistem sungai yang mengalir ke kaldera Gunung Batur yaitu pada kawasan di sisi dalam kaldera Batur.

Sistem drainase mikro pada umumnya memanfaatkan system drainase dan saluran tepi jalan.

### 2.3.4 Sarana dan Prasarana Irigasi

Prasarana irigasi merupakan sistem pengairan pertanian lahan basah (Sawah), dimana sistem irigasi pertanian lahan basah di Bali pada umumnya dikenal dengan nama sistem subak. Sistem subak yang diterapkan adalah sistem yang berkelompok dan memiliki ikatan secara spiritual terhadap kegiatan pertanian dalam pengaturan dan pembagian air irigasi.

Sistem Jaringan Irigasi di wilayah Kabupaten Bangli dilayani oleh 45 buah Daerah Irigasi (DI) dengan pelayanan irigasi semi teknis melayani 3.460 Ha sawah. Bangunan-bangunan penunjang jaringan irigasi untuk bangunan pengambil terdiri dari 47 bendung. Jaringan irigasi dikelola oleh pemerintah dan Subak. Jaringan irigasi tersebut mengairi persawahan di Kecamatan Susut, Kecamatan Bangli dan Kecamatan Tembuku.

Sedangkan prasarana irigasi untuk kegiatan hortikultura di sekitar Danau Batur memanfaatkan air danau dengan sistem pemompaan. Sebaran kawasan perkebunan lainnya di wilayah Kecamatan Kintamani hampir seluruhnya tidak terlayani sistem pengairan. Sistem irigasi dengan sistem subak masih diterapkan di wilayah Kabupaten Bangli, karena ikatan spiritual dan kebutuhan dalam pengelolaan air irigasi secara bersama-sama. Jumlah sistem pengairan tradisional/subak di Kabupaten Bangli sebanyak 109 buah subak, yang bertugas untuk mengelola air irigasi pada lahan sawah yang memiliki luas kurang lebih 3.818 Ha (7,33%) dari luas wilayah Kabupaten Bangli.

Kondisi secara umum yang terjadi di Kabupaten Bangli adalah luas lahan untuk irigasi cenderung mengalami perubahan fungsi dari pertanian lahan basah menjadi pertanian lahan kering dan bahkan menjadi non pertanian. Kondisi alih fungsi lahan pertanian lahan basah (sawah), umumnya disebabkan ketersediaan air untuk irigasi belum melayani secara keseluruhan, sehingga beberapa kegiatan pertanian kekurangan air irigasi dan para petani mengembangkan kegiatan pertanian lahan kering berupa tanaman palawija. Permasalahan lainnya terkait dengan alih fungsi lahan adalah hasil pertanian atau hasil produksi belum mampu meningkatkan kesejahteraan para petani, dengan alih fungsi lahan tentunya para petani mempunyai harapan akan memberikan nilai tambah terhadap pola pemanfaatan lahan yang sudah di alih fungsikan dan mampu memenuhi kewajiban membayar pajak yang cenderung nilai pajak lahan pertanian terus meningkat per tahunnya.

#### **2.3.5 Sarana dan Prasarana Air Bersih/Minum**

Pelayanan sistem penyediaan air minum (SPAM) di Kabupaten Bangli merupakan kombinasi pelayanan olah Perumda Air Minum, sumur, mata air, cabang dan lainnya. Belum seluruh wilayah dapat terlayani air bersih perpipaan dari Perumda Air Minum maupun air bersih perdesaan.

Pelayanan Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli sebagian besar berada di Kecamatan Bangli, Kecamatan Susut dan kecamatan Tembuku. Sedangkan Kecamatan Kintamani sebagian besar dilayani oleh PAMDES dan PAMSIMAS.

Pelayanan SPAM di wilayah Kabupaten Bangli dilakukan dengan dua sistem, yaitu:

- a. Sistem Pemompaan : bagi kawasan pelayanan yang sumber air bakunya lebih rendah meliputi Perumda Air Minum Unit Kubu/Kayubihi, Unit Kintamani, Unit Malet, Unit Peninjoan, Unit Tembuku dan Unit Undisan
- b. Sistem Gravitasi : bagi kawasan pelayanan yang sumber air bakunya lebih tinggi meliputi Perumda Air Minum Cabang Bangli, Unit Tamanbali, Unit Demulih, Unit Susut/Selat, Unit Abuan/Apuan

Keterbatasan kemampuan produksi Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli dalam memproduksi air bersih akan berimplikasi kepada pengembangan manajemen usaha Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, target pelayanan 100% akan sulit tercapai.

Penyediaan air bersih/minum yang dikelola oleh Perumda Air Minum didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan tersediannya sumber – sumber mata air yang memadai untuk dibangun sistem jaringan Perumda Air Minum. Penggunaan air bersih/minum yang dilayani Perumda Air Minum selama periode 2020 Kabupaten Bangli menurut golongan pemakaian sebesar 3.539.069 m<sup>3</sup>.

**Tabel Error! No text of specified style in document..7 Volume Air Terjual Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli di Bulan Juli Tahun 2021**

<b>Kelompok Tarif</b>	<b>Pemakaian Air</b>
Rumah Tangga	3.059.955
Sosial Umum	22.741
Sosial Khusus	56.604
Instansi Pemerintah	171.907
Niaga Kecil	212.564
Niaga Besar	14.352
Industri Kecil	581
Industri Besar	365
<b>Total</b>	<b>3.539.069</b>

Berdasarkan hasil survei primer maupun sekunder, memang terdapat kawasan yang tingkat pelayanan air minum oleh Perumda Air Minum masih rendah terutama

pada kawasan Bangli Utara (Kecamatan Kintamani). Kecamatan Kintamani masih sangat terbatas dalam penyediaan air bersih yang dilayani oleh Perumda Air Minum, sehingga pemenuhan kebutuhan akan air bersih maupun air minum diperoleh dari sumber mata air yang terdapat di kawasan sekitarnya dan kecenderungan pengelolaan selama ini masih dilakukan secara swadaya dengan membentuk kelompok-kelompok di Kecamatan Kintamani.

Sedangkan kawasan Bangli Selatan (Kecamatan Bangli, Susut dan Tembuku) sebagian besar sudah terlayani jaringan Perumda Air Minum, permasalahan yang sering muncul adalah air Perumda Air Minum kekurangan cadangan air baku disaat debit sumber mata air menurun. Akibat kurangnya cadangan air Perumda Air Minum, beberapa unit sering mengalami kendala air bersih.

### 2.3.6 Sarana dan Prasarana Kelistrikan

Pelayanan prasarana listrik di Kabupaten Bangli dikelola dan dilayani oleh PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Bangli. Periode 2016 – 2020 jumlah pelanggan pemakaian listrik di Kabupaten Bangli meningkat dari 51343 KK menjadi 64307 KK.

**Tabel Error! No text of specified style in document..8 Jumlah Pelanggan Listrik Kabupaten Bangli 2016-2020**

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pelanggan (KK)	51343	55276	58351	61557	64307

*Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2021*

### 2.3.7 Sarana Pendidikan

Penyediaan sarana pendidikan untuk wilayah Kabupaten Bangli pada tahun 2021 dengan jumlah fasilitas pendidikan TK yaitu 85 sekolah, SD yaitu 166 sekolah, SLTP yaitu 31 sekolah dan SMU/SMK yaitu 18 sekolah serta memiliki 2 perguruan tinggi yaitu Kampus Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) dan BPLP (Tabel 2.9).

**Tabel Error! No text of specified style in document..9 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Bangli Tahun 2020**

No	Kecamatan	Sekolah														
		TK			SD			SLTP			SMU/SMK			PT		
		Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
1	Susut	17	672	80	30	3743	328	4	1690	235	3	821	63	-	-	-
2	Bangli	19	891	121	33	4813	470	6	2858	315	8	1898	120	2	-	-
3	Tembuku	14	634	45	29	3554	353	5	1767	209	3	823	47	-	-	-
4	Kintamani	35	1253	109	74	10580	813	14	4651	416	4	2196	52	-	-	-
Jumlah		85	3450	214	166	22690	1964	31	10966	1175	18	9405	282	2	-	-

*Sumber: Kabupaten Bangli dalam Angka 2021*

### 2.3.8 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan suatu tempat suci yang dipergunakan oleh suatu pemeluk agama, agama yang ada di Indonesia meliputi Agama Hindu, Agama Islam, Agama Budha, Agama Kristen (Katolik/Protestan). Di wilayah Kabupaten Bangli seluruh agama tersebut sudah berkembang dan sudah memiliki tempat peribadatannya masing – masing. Lebih jelasnya mengenai kepercayaan suatu agama dengan jumlah pemeluknya serta dengan tempat peribadatannya, dapat dilihat pada Tabel 2.10 dan Tabel 2.11.

**Tabel Error! No text of specified style in document..10 Sarana Peribadatan di Kabupaten Bangli Tahun 2020**

Kecamatan	Pura	Masjid	Mushola	Vihara	Klenteng	Gereja
Susut	223	-	-	-	-	2
Bangli	264	1	1	-	-	6
Tembuku	246	-	-	-	-	0
Kintamani	663	2	1	1	1	-
<b>Jumlah</b>	<b>1396</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>8</b>

*Sumber: Kabupaten Bangli Dalam angka 2021*

**Tabel Error! No text of specified style in document..11 Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Bangli 2010**

Kecamatan	Hindu	Islam	Budha	Protestan	Katolik
Susut	43048	143	2	8	-
Bangli	46406	1197	6	141	41
Tembuku	33754	48	-	4	-
Kintamani	89117	797	105	44	14
<b>Jumlah</b>	<b>212325</b>	<b>2185</b>	<b>751</b>	<b>197</b>	<b>51</b>

*Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2021*

### 2.3.9 Sarana Transportasi

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah.

Panjang jalan di seluruh Kabupaten Bangli pada tahun 2021 mencapai jalan provinsi sepanjang 149.540 Km dan jalan kabupaten sepanjang 1.015.322 Km. Proporsi panjang jalan adalah 100% sudah beraspal. Sedangkan kondisi jalan pada

tahun 2012 adalah 43,68% baik, 37,09% sedang dan 19,23% yang kondisinya rusak. Panjang jalan provinsi dan jalan kabupaten menurut jenis permukaan, kondisi dan kelas jalan di Kabupaten Bangli pada tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 2.12.

**Tabel Error! No text of specified style in document..12 Panjang Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Bangli Tahun 2012**

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)	
	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
I. Permukaan		
a. Aspal	149.540	1.015.322
b. Kerikil		
c. Tanah		
II. Kondisi		
a. Baik	65.320	732.465
b. Sedang	55.466	76.651
c. Rusak	28.760	20.626
III. Kelas		
a. Kelas I		
b. Kelas II	-	-
c. Kelas III		
d. Kelas IIIA		
e. Kelas IV	-	-
f. Kelas V	-	-

*Sumber: Bangli Dalam Angka Tahun 2021*

Tingkat Pelayanan Jalan (TPJ) pada jalan-jalan provinsi dengan fungsi kolektor primer di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa sebagian menunjukkan tingkat pelayanan yang baik (tingkat pelayanan A dan B) dan hanya di beberapa ruas jalan sering mengalami perlambatan atau bahkan kemacetan pada saat-saat tertentu, seperti ruas jalan Penelokan – Batur. Kelambatan dan kemacetan pada ruas jalan tersebut kecenderungannya terjadi pada saat dilaksanakannya kegiatan pujawali di Pura Batur dan di sekitar Penelokan karena aktivitas keluar masuk parkir museum dan parkir wisata di kawasan Penelokan.

#### **1.2.10 Sarana Kesehatan Lingkungan**

Penyediaan pelayanan kesehatan yang terdapat di Kabupaten Bangli pada tahun 2020, terdiri dari rumah sakit 3 unit, meliputi rumah sakit pemerintah 2 unit dan rumah sakit swasta 1 unit, yang terdapat di kawasan perkotaan Bangli. Sedangkan pelayanan kesehatan puskesmas sebanyak 12 unit dengan puskesmas pembantu 59

unit tersebar merata di masing – masing kecamatan. Penyediaan obat – obatan terdapat 4 unit toko obat dan 6 unit apotik, dengan penyebaran lokasi apotik berada di kawasan Perkotaan Bangli, sedangkan toko obat berada di Kecamatan Susut, Kecamatan Bangli dan Kecamatan Kintamani. Sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangli pada tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 2.13.

**Tabel Error! No text of specified style in document..13 Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bangli Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek	Toko Obat
1	Susut	-	2	10	-	1
2	Bangli	3	2	8	6	2
3	Tembuku	-	1	8	-	-
4	Kintamani	-	6	33	-	1
Jumlah		3	12	59	6	4

*Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2021*

Berdasarkan standar pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangli pada tahun 2021 terdapat kekurangan sarana pelayanan kesehatan yaitu pada penyediaan sarana RS. Bersalin/BKIA yang belum terdapat di Kabupaten Bangli dan kurangnya puskesmas pembantu (balai pengobatan) yang ada hanya 59 unit dari kebutuhan yang mencapai 71 unit. Penyediaan sarana pelayanan kesehatan rumah sakit dan puskesmas sudah cukup memadai dari poporsi jumlah penduduk.

Proyeksi kebutuhan sarana pelayanan kesehatan berdasarkan proyeksi jumlah penduduk per lima tahun sampai dengan akhir tahun perencanaan dapat dilihat pada Tabel 2.14.

**Tabel Error! No text of specified style in document..14 Proyeksi Kebutuhan Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Bangli Tahun 2026 – 2041**

No.	Jenis Kebutuhan	Standar Pelayanan	Kondisi Eksisting		Ptoyeksi Tahun ke-							
			Tahun 2021		Tahun 2026		Tahun 2031		Tahun 2036		Tahun 2041	
			Penduduk	Tersedia	Penduduk	Kebutuhan	Penduduk	Kebutuhan	Penduduk	Kebutuhan	Penduduk	Kebutuhan
1	Rumah Sakit	24.000	260741	3	262212	1	265310	1	268591	1	272067	1
2	Puskesmas	12.000		12		2		2		2		2
3	Puskesmas Pembantu	3000		59		87		88		90		91

*Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2021, diolah; hasil analisis 2021*

## 2.4 Kondisi Sosial Ekonomi

### 2.4.1 Kependudukan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Bangli tercatat 258.721 jiwa . Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 520,81 Km<sup>2</sup>, maka diperoleh kepadatan penduduk Kabupaten Bangli pada tahun 2021 mencapai 497 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kecamatan Kintamani merupakan daerah yang berpenduduk terbesar dengan jumlah penduduk mencapai 112.463 jiwa atau 43,47 % dari jumlah seluruh penduduk Kabupaten Bangli. Berdasarkan analisis data kependudukan, diperoleh jumlah penduduk per tahun terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1,79 % per tahun. Dimana, angka laju pertumbuhan penduduk di masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut Kecamatan Susut sebesar 1,16 %, Kecamatan Bangli sebesar 1,17% dan Kecamatan Kintamani sebesar 2,17 % dan Kecamatan Tembuku sebesar 2,39. Perhitungan Proyeksi penduduk dilakukan berdasarkan jumlah penduduk di Kabupaten Bangli selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.15.

**Tabel Error! No text of specified style in document..15 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangli Tahun 2015-2020**

Kecamatan	Kepadatan penduduk (jiwa/km)	Laju Pertumbuhan	Proyeksi Penduduk Tahun (jiwa)					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
Susut	987,46	1,16%	44.260	44.410	44.680	44.770	44.970	48.682
Bangli	966,93	1,17%	50.480	50.880	51.270	51.600	51.940	54.438
Tembuku	893,13	2,39%	34.620	34.710	34.840	34.980	35.090	43.138
Kintamani	306,52	2,17%	93.240	93.800	94.310	94.850	95.300	112.463
Total	3154,04	1,72%	222.600	223.800	225.100	226.200	227.300	258.721

Sumber: BPS Kabupaten Bangli, Bangli Dalam Angka Tahun 2016 – 2021

#### 2.4.1.1 Struktur Penduduk dan Ketenagakerjaan

Berdasar hasil registrasi penduduk yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangli, jumlah penduduk pada tahun 2020 sejumlah 265.844 jiwa terdiri 133.911 jiwa penduduk laki-laki dan 131.933 penduduk perempuan, dengan persebaran penduduk pada Kecamatan Susut sebanyak 49.978 jiwa (18,80 persen), Kecamatan Bangli sebanyak 54.972 jiwa (20,68 persen) Kecamatan Tembuku sebanyak 45.266 jiwa (17,03 persen) dan Kecamatan Kintamanin sebanyak 115.628 (43,49 persen). Dari data tersebut, jumlah penduduk tahun 2020 ini mengalami penurunan dari jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 0,64 persen dari sebelumnya 267.556 jiwa.

Berdasar hasil registrasi penduduk yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur 0 - 14 tahun pada tahun 2016,

sebanyak 54.315 (20,96%) jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 55.844 jiwa (21,01%). Jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun pada tahun 2016 sebanyak 181.953 jiwa (68,95%), dan pada tahun 2020 sebanyak 183.391 jiwa (68,98%). Sedangkan penduduk usia diatas 65 tahun ke atas pada tahun 2016 sejumlah 27.622 jiwa (10,06%), dan pada tahun 2020 sejumlah 26.609 jiwa (10,01%). Bila dilihat perbandingan penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Bangli pada tahun 2020, 68,98% merupakan usia produktif yakni kelompok umur 15-64 tahun. Untuk Dependensi Rationya bila dilihat 5 tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan beban usia produktif, lebih disebabkan oleh kelompok usia tua (kelompok usia 65 tahun keatas).

**Tabel Error! No text of specified style in document..16 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Kelompok Umur	2016	2017	2018	2019	2020
Usia 0-14	54.315	57.900	59.538	56.606	55.844
Usia 15-64	181.953	180.208	181.372	183.912	183.391
Usia 65+	27.622	27.272	25.196	27.038	26.609

Angka Kepadatan Penduduk menunjukan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar Angka Kepadatan Penduduk menunjukan bahwa semakin bertambah kepadatan penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Dengan luas wilayah 520,81 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di Bangli telah mencapai 510,44 jiwa/km<sup>2</sup>. Diantara kecamatan yang ada di Bangli, Kecamatan Kintamani merupakan daerah yang berpenduduk terbesar dengan jumlah penduduk mencapai 115.628 jiwa atau 43,49 persen dari seluruh penduduk Bangli. Kondisi tersebut sangatlah wajar mengingat Kintamani merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bangli dengan luas wilayah yang mencapai 366,92 km<sup>2</sup>, namun kepadatan penduduknya yang relative masih rendah yakni 315,13 jiwa/km<sup>2</sup>, atau masih di bawah kepadatan penduduk Bangli secara umum. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi ada di kecamatan Susut sebesar 1.114,82 jiwa/km<sup>2</sup> atau diatas kepadatan penduduk Bangli secara umum.

#### **2.4.1.2 Karakteristik Masyarakat Menurut Agama**

Karakteristik masyarakat berdasarkan kebebasan beragama merupakan ciri khas yang umum ada di wilayah Indonesia, ini dapat dilihat pada kepercayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Bangli sangat beragam. Namun sebagian besar kepercayaan masyarakat pada suatu agama, untuk di wilayah Kabupaten Bangli cenderung beragama Hindu. Pada tahun 2012 presentase penduduk pemeluk agama Hindu adalah 98,45%. Presentase pemeluk agama lainnya berkisar antara 0,03%

sampai dengan 1,19%, yaitu agama Islam sebesar 1,19%, agama Budha sebesar 0,33% dan agama Kristen (Protestan) sebesar 0,03%.

Pengaruh agama Hindu dalam kehidupan masyarakat Bangli memang sangat besar. Agama Hindu yang memiliki tiga kerangka dasar, yaitu Tatwa (filsafat keagamaan), Susila (moral keagamaan), dan Upacara (upacara keagamaan), memberikan corak khas bagi identitas masyarakat Bangli dan Bali pada umumnya. Disamping hal pokok tersebut, agama Hindu juga memberikan pengaruh penting, antara lain dalam hal integrasi masyarakat dan pengendalian masyarakat.

#### 2.4.1.3 Tingkat Kemiskinan

Prosentase dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Bangli terus mengalami penurunan. Tahun 2016, penduduk miskin Kabupaten Bangli mencapai 5,22% atau 11,66 ribu jiwa menurun menjadi 4,19% atau 9,56 ribu jiwa di tahun 2020. Secara persentase, kemiskinan Kabupaten Bangli masih di atas persentase kemiskinan Provinsi Bali yang mencapai 3,78 dan berada di peringkat 4 terendah setelah Gianyar. Adapun persentase tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Bangli pada tahun 2019 dan tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 2.17 berikut.

**Tabel Error! No text of specified style in document..17 Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten Bangli Tahun 2019 dan 2020**

No.	Tingkat Kemiskinan	Tahun		Perubahan 2019-2020 (%)
		2019	2020	
1	Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	329.014	346.458	-0,05 %
2	Jumlah Penduduk Miskin (000 org)	10,08	9,56	-0,54
3	% Penduduk Miskin	4,44	4,19	-0,025%

Sumber: SIPD Kabupaten Bangli, 2020

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan garis kemiskinan di Kabupaten Bangli berdasarkan pendapatan perkapita per bulan menunjukkan peningkatan sebesar 8,39%, dimana penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 5,16% dan tahun 2012 sebesar 4,50% dengan perubahan yang memperlihatkan peningkatan sebesar -12,79%. Tingkat kemiskinan penduduk wilayah Kabupaten Bangli berdasarkan persentase penduduk miskin Provinsi Bali termasuk lebih tinggi, dimana pada tahun 2011 penduduk miskin Provinsi Bali sebesar 4,18% dan tahun 2012 sebesar 3,95% dengan perubahan penduduk miskin Provinsi Bali yang memperlihatkan peningkatan sebesar -5,50%. Tingkat kemiskinan penduduk di wilayah Provinsi Bali pada tahun 2011 dengan garis kemiskinan mencapai 240.543 Rp/kap/bln terdapat jumlah penduduk miskin 183.100 orang dan pada tahun 2012 dengan garis

kemiskinan mencapai 254.221 Rp/kap/bln tingkat kemiskinan penduduknya adalah 161.000 orang.

#### 2.4.1.4 Tingkat Pengangguran (*Open Unemployment*)

Penduduk produktif atau penduduk usia kerja berdasarkan golongan umur pada tahun 2021 adalah 178.071 jiwa. Dari jumlah ini sebanyak 146377 orang diantaranya merupakan angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang sudah bekerja sejumlah 178.071 orang dan jumlah pengangguran terbuka mencapai 2727 orang seperti ditunjukkan pada Tabel 2.18 berikut.

**Tabel Error! No text of specified style in document..18 Tingkat Pengangguran Menurut Jenis Kegiatan**

No.	Jenis Kegiatan	Hasil SAKERNAS
I	Angkatan Kerja	146377
	1. Bekerja	143650
	2. Pengangguran	2727
II	Bukan Angkatan Kerja	31694
	1. Sekolah	8302
	2. Urus Rumah Tangga	18546
	3. Lainnya	4846
	Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	178071
	Tingkat Pengangguran (%)	1,53 %

*Sumber: Bangli Dalam Angka Tahun 2021*

Berdasarkan data penduduk usia kerja yang teridentifikasi pada tahun 2021, maka tingkat pengangguran di wilayah Kabupaten Bangli pada tahun 2012 sebesar 1,53 %. Dengan begitu, tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Bangli mencapai 98,5%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan rasio antara banyaknya angkatan kerja dengan penduduk usia kerja di Kabupaten Bangli selama tahun 2012 tercatat sebesar 98,5 %.

#### 2.4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Kontribusi sektor primer yaitu sector pertanian pada PDRB Kabupaten Bangli tahun 2020 adalah sebesar 27,75 %. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kabupaten Bangli memang merupakan daerah pertanian sehingga pertanian menjadi sektor primer. Peningkatan dan pengembangan masing-masing sub sektor pertanian dengan melakukan peningkatan hasil dan mutu serta memperluas penganekaragaman hasil, dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang pada akhirnya akan dapat mendukung pembangunan daerah.

1. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, peningkatan produksi tanaman pangan baik beras maupun non beras mestinya terus diupayakan untuk memantapkan swasembada pangan dan seiring dengan peningkatan kebutuhan terhadap pangan sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk. Hasil produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang sangat tergantung pada luas panen untuk bahan pangan. Penurunan ini akibat dari banyak lahan pertanian mengalami alih fungsi menjadi non pertanian.

Salah satu produk pertanian unggulan Kabupaten Bangli adalah tanaman hortikultura. Tanaman sayuran dan buah semusim merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman hortikultura di Kabupaten Bangli. Beberapa komoditas unggulan antara lain tanaman bawang merah, cabe rawit, Kubis, tomat, dan bawang putih dengan produksi masing-masing komoditas sebesar 48 833 kuintal, 36 690 kuintal, 202 232 kuintal, 78 845 kuintal dan 9169 kuintal. Sentra komoditas tanaman sayuran dan buah semusim terdapat diKecamatan Kintamani.

## 2. Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Bangli, karena sub sektor ini selain berperan dalam pembentukan PDRB juga mempunyai fungsi hidrologis bagi daerah Bali. Komoditas hasil perkebunan yang potensial dikembangkan dan memiliki peluang ekspor daerah untuk Kabupaten Bangli adalah tanaman kopi Arabica dan Robusta (Agro industri) dan . Pada tahun 2020 tercatat luas areal tanaman kopi seluas 6,12 Ha terdiri dari areal tanaman kopi Arabica.

Selain tanaman kopi, produksi perkebunan di Kabupaten Bangli, yaitu tanaman kelapa dengan luas areal 3, 00 Ha.

## 3. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam penyediaan kayu-kayuan hasil hutan untuk bahan bangunan dan bahan baku kerajinan dan industri, juga sebagai penjagaan terhadap keseimbangan tata air wilayah Provinsi Bali. Luas hutan di Kabupaten Bangli pada tahun 2018 adalah seluas 9341 Ha yang terdiri dari hutan negara ,

Pesatnya perkembangan pembangunan dan kepariwisataan menyebabkan kebutuhan akan kayu sebagai bahan bangunan dan sebagai bahan baku untuk souvenir untuk wisatawan dimasa mendatang sangat dibutuhkan, sehingga ke depan perlu dikembangkan budidaya tanaman kayu albesia sebagai kayu serba guna.

## 4. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor perikanan mempunyai peranan yang strategis sebagai sumber pertumbuhan baru masa mendatang. Saat ini usaha pembenihan ikan yang berkembang di Kabupaten Bangli terdapat seluas 380 Ha. Dari hasil pembenihan ikan diproduksi ikan sebanyak 7.166.500 ekor.

#### 5. Sub Sektor Peternakan

Sub sektor peternakan mempunyai potensi yang sangat besar, karena kebutuhan pasar lokal terhadap ternak sangat besar, terutama untuk kebutuhan pariwisata, yang selama ini masing dipasok daging impor dan kebutuhan lokal. Kabupaten Bangli mempunyai keunggulan di bidang peternakan antara lain penggemukan dan pembibitan sapi Bali, peternakan ayam ras petelur dan pedaging dan penggemukan dan pembibitan babi.

Populasi ternak besar sapi di Kabupaten Bangli pada tahun Populasi ternak besar sapi di Kabupaten Bangli pada tahun 2018 adalah 64 754 ekor, sedangkan populasi kambing dan babi (Landrace, Bali, Saddle Back) yang dikelompokkan sebagai ternak kecil berturut-turut adalah 1 323 ekor, dan 46 918 ekor. Jumlah ayam ras pedaging dan petelur adalah sebanyak 1.999.310 ekor

Kabupaten Bangli memiliki potensi peternakan unggulan yang merupakan kekayaan plasma nutfah Kabupaten Bangli dan Provinsi Bali, Khas Kintamani yaitu adanya potensi pengembangan anjing ras Kintamani, yang telah diakui dunia.

#### 6. Sub Sektor Industri dan Perdagangan

Sektor industri, yang berkembang di Kabupaten Bangli adalah industri kecil dan menengah. Industri yang potensial dikembangkan adalah industri kerajinan yang bakunya dari bambu dan kayu mengingat Kabupaten Bangli adalah daerah yang memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup belimpah dan mampu menyerap tenaga kerja yang jumlah tenaga kerja terserap relatif banyak. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kualitas SDM baik di bidang teknis produksi, disain maupun manajemen.

#### 7. Sub Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Bangli yaitu sebesar 9,8 % pada tahun 2020. Akan tetapi pandemic covid-19 menyebabkan pariwisata yang masih lesu hingga saat ini. Meskipun jumlah wisatawan mengunap mengalami penurunan akan tetapi tiingkar pertumbuhan rumah makan dan restaurant mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terdapat 34 restaurant yang mengalai peningkatan dari tahun 2017 hingga 2020.

### **Adat Istiadat, Tradisi, dan Budaya**

#### A. Filsafat dan Konsepsi Budaya Bali

### 1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis tata ruang memberikan penekanan dasar tentang keberadaan suatu ruang dengan segala isinya. Dalam konteks pembangunan tata ruang Provinsi Bali yang berbudaya serta dijiwai oleh Agama Hindu dan jabaran dari landasan filosofis ini meliputi :

- a. Filosofi Kosmos, menekankan pada paham keseimbangan, keserasian, dan keterpaduan yang bersifat dinamis antara makro kosmos (Bhuwana Agung) dengan sub-sub sistemnya yang bertingkat makro sampai dengan meso, micro kosmos (Bhuwana Alit).
- b. Filosofi Humanis, menempatkan kedudukan manusia dalam ruang sebagai subjek dan objek secara proporsional.

### 2. Landasan Nilai

Landasan sisten nilai terhadap tata ruang memberikan penekanan pada makna, dalam konteks penataan ruang yang berbudaya, secara taksonomis dibedakan atas dasar dan nilai instrumental.

- a. Nilai Dasar yang mencakup nilai religius, nilai estetis, nilai solidaritas (gotong-royong), dan nilai keseimbangan.
- b. Nilai Instrumental yang mencakup seperangkat sistem nilai yang mendukung dinamika adaptif (supel-luwes-dinamis) dan fleksibilitas sesuai dengan adigium desa, kala, patra.

### 3. Landasan Struktural

Landasan struktural tata ruang memberikan penekanan pada pola keteraturan tata ruang baik secara vertikal maupun horisontal. Dalam Kebudayaan Bali, satu struktur disamping mencerminkan adanya integrasi juga mencerminkan adanya keterbukaan yang dinamis. Konsep-konsep pokok yang berkaitan dengan struktur ruang antara lain :

- a. Konsep Tri Hita Karana yang terdiri dari Parhyangan (Tuhan), Pawongan (Manusia), dan Palemahan (Lingkungan).
- b. Konsep Rwa Bhineda memberikan orientasi (luan-teben, kaja-kelod) dan juga laxokeromi (sakral-profan, baik-buruk).
- c. Konsep Tri Bhuwana dan Tri Angga memberikan orientasi vertikal bhur-bhwah-swah dan utama, madhyama, kanishta.
- d. Konsep Sad Kerthi adalah enam upaya dan atau perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin yang terdiri dari atma kerthi, wana kerthi, danu kerthi, segara kerthi, jagat kerthi dan jana kerthi.

- e. Konsep Nawa Sanga dan Padma Bhuwana adalah konsep ruang spiritual Bali bahwa Bali dianggap sebagai pusat dunia, sehingga segalanya bermuara di Bali, agar segala kegiatan hidup dapat mencapai kesejahteraan sehingga memberikan kekuatan dan keseimbangan pada struktur ruang spiritual Bali.
- f. Pola Tri Mandala yang memberikan orientasi horizontal utama-madhyama-kanishta.
- g. Konsep Triwana, yaitu konsep pengklasifikasian hutan dalam tiga tipe antara lain : Mahavana (merupakan hutan lindung yang tidak bisa dimasuki kegiatan budidaya dan sebagai lambang yoni dalam Agama Hindu), Tapovana (hutan yang penuh dengan flora, tanam-tanaman, pohon-pohonan obat yang merupakan laboratorium pengobatan alamiah, dan digunakan oleh orang suci sebagai Asram, pertapaan atau sebagai tempat-tempat suci, serta suaka alam) dan Srivana (adalah jenis hutan yang dapat digunakan untuk diolah dan dibudidayakan termasuk sebagai tempat tinggal).
- h. Konsep Dinamika yaitu suatu struktur dalam kebudayaan Bali yang berkaitan dengan ruang, diartikan selain memiliki pola dan keteraturan, juga memiliki sifat supel, luwes dan dinamis.

#### 4. Landasan Pelembagaan.

Landasan pelembagaan ini memberikan penekanan pada pengorganisasian terhadap sumber daya yang meliputi sumber daya alam (tanah, tumbuh tumbuhan, hewan) dan sumber daya manusia sesuai dengan tatanan peraturan tertentu yang disebut dengan *awig-awig*.

#### 5. Arah Orientasi Ruang

##### a. Hulu-teben

Penataan ruang memperhatikan konsep hulu yang bernilai utama dan teben yang bernilai nista. Hulu dan teben secara horizontal berorientasi ke gunung (atau pegunungan) dan ke laut atau Timur dan Barat atau Atas dan Bawah. Fungsi-fungsi pokok yang bernilai utama diletakkan di hulu sedangkan yang sebaliknya di letakkan di teben.

##### b. Luhur-sor

Secara vertikal maka bagian atau daerah atas menjadi orientasi hulu yang bernilai utama. Hal ini konkuren dengan konsep bhuwana dalam tataran tri loka di mana alam swah atau swah loka yang bernilai utama berada paling atas dua alam yang lain, bhur dan bhuwah loka.

c. Pengider-ider

Konsep pengider-ider mendasari terbentuknya pola sangamandala dengan pusatnya di tengah-tengah dan mendasari pola catuspatha yang menjadi kerangka penataan letak-letak fungsi-fungsi pokok perkotaan di masa kerajaan seperti puri sebagai pusat pemerintahan, pasar sebagai pusat jual beli, kalangan dengan bangunan wantilan-nya sebagai tempat hiburan, dan taman dengan bale lantang-nya sebagai ruang terbuka hijau untuk rekreasi kota.

B. Struktur Sosial Budaya Masyarakat

Tata kehidupan kemasyarakatan di Provinsi Bali oada umumnya dan Kabupaten Bangli pada khususnya sedikitnya mempunyai tiga bentuk persekutuan dasar yang terkait secara fungsional dan atau struktural dalam kehidupan personal, yaitu keluarga *inti senior*, *banjar* dan *desa pekraman*.

Khusus pada keluarga Inti Senior akibat dari perkawinan akan terbentuknya keluarga *Batih* atau *Kuren* (klen kecil) dengan tempat pemujaannya yang baru disebut *kamulan taksu* dan klen besar/luas (*tunggal dadia*) yang sering disebut “*soroh*” dengan Pura Dadia dan *tunggal dadia* ini berkembang terus dan tetap memuja leluhur yang sama dengan tempat pemujaannya disebut *Pura Paibon/Panti*, maka di wilayah perencanaan perkotaan Sarbagita klen besar (soroh) ini mewarnai masyarakatnya seperti *klen Ida Bagus*, *klen Arya*, *klen Pasek*, *Klen Pande*, *klen Bendesa* dan sebagainya, yang selanjutnya tergabung dalam wadah organisasi *banjar* serta teritorial *Desa Pekraman*. Apabila ruang hunian keluarga inti senior tidak mencukupi, maka anggota keluarga tersebut akan menempati tanah pekarangan di luar hunian keluarga inti senior, ini disebut *ngarangin* (dalam bahasa Bali) dengan tempat pemujaannya yang baru yang disebut Kamulan Taksu, tetapi masih terikat kepada *tunggal dadia* maupun *Pura Paibonnya*.

C. Kawasan Suci dan Tempat Suci

Menurut Bhisama PHDIP 1994, Agama Hindu dalam kitab sucinya Weda-Weda, telah menguraikan tentang apa yang disebut dengan tempat-tempat Suci dan Kawasan Suci, Gunung, Danau, Campuhan (pertemuan dua sungai), Pantai Laut dan sebagainya diyakini memiliki nilai-nilai kesucian. Oleh karena itu Pura dan tempat-tempat suci umumnya didirikan di tempat tersebut, karena di tempat itu orang-orang suci dan umat Hindu mendapatkan pikiran-pikiran suci (wahyu).

Tempat-tempat suci tersebut telah menjadi pusat-pusat bersejarah yang melahirkan karya-karya besar dan abadi lewat tangan Orang-Orang Suci dan para Pujangga untuk

kedamaian dan kesejahteraan umat manusia, Maka didirikanlah Pura-Pura Sad Kahyangan, Dang Kahyangan, Kahyangan Tiga dan lain-lain.

Tempat suci/bangunan suci yang ada di Bali sering disebut Pura atau Kahyangan yang berwujud bangunan yang disakralkan sebagai tempat memuja Ida Sang Hyang Widhi wasa. Tempat suci adalah suatu tempat yang berwujud tempat suci/bangunan suci atau Pura atau Kahyangan yang berwujud bangunan yang disakralkan sebagai tempat memuja Ida Sang Hyang Widhi wasa. Tempat suci terdiri dari Kahyangan Tiga, Dhang Kahyangan, Kahyangan jagat, Sad Kahyangan dan sebagainya. Bhisama Parisadha Hindu Dharma Indonesia mengenai Kesucian Pura No. 11/Kep/I/PHDI/1994 tertanggal 25 Januari 1994, menyatakan bahwa tempat-tempat suci tersebut memiliki radius kesucian yang disebut daerah Kekeran, dengan ukuran Apeneleng, Apenimpug, dan Apenyenger.

#### D. Peran Desa Pakraman dalam Penataan Ruang

Dalam suatu proses pengembangan dan pembangunan wilayah yang berbudaya maka keterlibatan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan dan instansi pemerintah hendaknya terintegrasi dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan pengendaliannya.

Di Provinsi Bali masih tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga seperti Desa Pekraman dengan turunannya Banjar adat, subak dan sekaa-sekaa, lembaga-lembaga ini adalah *Hinduistis*. Corak Hinduistis jelas terlihat dalam falsafah *Tri Hita Karana* –nya. Dari corak ini khusus terhadap Desa Pekraman dan subak berjalan secara otonomi dengan aturan-aturan adatnya yang disebut *awig-awig adat* yang tidak bertentangan dengan aturan hukum yang lebih tinggi seperti UUD 1945 dan Pancasila. Dengan demikian desa Pekraman melalui adat-istiadatnya bersifat supel dan luwes sebagai filter yang tidak mudah menerima pengaruh budaya luar yang bersifat negatif.

Terkait dengan penataan ruang, pada bahasan sebelumnya telah diuraikan bahwa seluruh wilayah Bali pada dasarnya juga merupakan total penjumlahan dari seluruh palemahan/wewidangan desa pekraman di seluruh Bali. Berdasarkan hal tersebut dapat pula dikatakan bahwa seluruh wilayah Kabupaten Bangli pada dasarnya juga merupakan total penjumlahan dari seluruh palemahan/wewidangan desa pekraman di seluruh Kabupaten Bangli. Dengan demikian, maka RTRWP Bali dan turunannya RTRWK Bangli dapat dikatakan mosaik atau gabungan dari arahan tata palemahan tiap desa pekraman.

Berbeda dengan tata palemahan yang menganggap wilayahnya adalah otonomi dari konsep dasar desa pekraman, maka dalam RTRWP Bali maupun RTRWK Bangli beserta turunan produk RTR di bawahnya (RTR Kawasan Strategis dan RDTR Kawasan), akan mengarahkan bahwa suatu rencana tata ruang adalah merupakan satu kesatuan penataan ruang yang berhierarki, terintegrasi dan saling melengkapi sesuai skala perencanaan, masing-masing.

Dengan demikian arahan fungsi-fungsi ruang dalam pelemahan tiap desa Pekraman sesuai arahan RTR yang ada pada wewidangan desa Pekraman masing-masing selain memiliki fungsi ruang yang otonom sesuai ketentuan desa Pekraman, juga mempunyai fungsi ruang yang dibebankan oleh arahan RTR berdasarkan konsep integrasi dan hirarki. Keharmonisan penerapan RTR dengan sukerta tata palemahan di tiap desa Pekraman merupakan landasan kuat dalam rangka penyelenggaraan penataan ruang dan penerapan tata sukerta palemahan di seluruh wilayah Bali termasuk juga Kabupaten Bangli, sehingga keajegan lingkungan Bali tetap dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Keserasian dan keharmonisan diharapkan juga dapat tercapai dengan dapat diterapkannya sukerta tata parhyangan dan sukerta tata pawongan dalam wadah palemahan atau ruang tiap desa pekraman.

### **Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan menggunakan dua perhitungan yaitu atas dasar harga konstan (ADHK) dan berlaku (ADHB) yang merupakan jumlah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

Struktur ekonomi suatu wilayah menggambarkan seberapa besar ketergantungan daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap sektor ekonomi. Struktur ekonomi Kabupaten Bangli ditunjukkan dengan PDRB tahun 2020 masih didominasi oleh sektor pertanian. Sektor ini mempengaruhi memiliki prosentase 27,75 % dari PDRB Bangli. Selama periode 2016 – 2020 struktur ekonomi tidak banyak berubah, Penyumbang pendapatan utama adalah sector pertanian yaitu sebesar 25,67 % dan diikuti oleh sector jasa, yang terdiri dari jasa keuangan, jasa real estate, administrasi, pendidikan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 23,33 %.

**Tabel Error! No text of specified style in document..19 Struktur Ekonomi Makro Kabupaten Bangli**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian	1511,53	1637,54	1741,55	1870,04	1865,12
Pertambangan dan Penggalian	125,16	126,75	120,26	128,04	125,08

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	535,99	558,33	591,97	632,37	610,57
Listrik, Gas dan Air	1,99	2,44	2,62	2,71	2,8
Air,sampah dan Limbah	3,2	3,65	4,1	4,28	4,57
Bangunan/Konstruksi	421,23	468,26	521,75	562,39	572,88
Perdagangan, Hotel dan Restoran	542,75	601,41	662,52	714,16	661,17
Transportasi dan Pergudangan	68,2	71,99	75,09	79,87	74,92
Akomodasi Makan dan Minum	708,89	802,44	873,58	975,25	763,62
Informasi dan Komunikasi	222,79	249,27	275,05	292,76	314,4
Jasa-jasa	1315,41	1454,51	1612,76	1730,44	1725,97
Total	5457,14	5976,59	6481,25	6992,31	6721,1

*Sumber : PDRB Kabupaten Bangli, 2017-2021*

### Fungsi dan Peran Kabupaten **Fungsi Kabupaten**

#### **Berdasarkan RTRW Nasional**

Rencana umum tata ruang merupakan perangkat penataan ruang wilayah yang disusun berdasarkan pendekatan wilayah administratif yang secara hierarki terdiri atas RTRW nasional, RTRW provinsi, dan RTRW kabupaten/kota. Rencana umum tata ruang nasional adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah nasional yang disusun guna menjaga integritas nasional, keseimbangan dan keserasian perkembangan antar wilayah dan antar sector, serta keharmonisan antar lingkungan alam dengan lingkungan buatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rencana umum tata ruang provinsi adalah rencana kebijakan operasional dari RTRW Nasional yang berisi strategi pengembangan wilayah provinsi, melalui optimasi pemanfaatan sumber daya, sinkronisasi pengembangan sektor, koordinasi lintas wilayah kabupaten/kota dan sector, serta pembagian peran dan fungsi kabupaten/kota di dalam pengembangan wilayah secara keseluruhan.

Rencana umum tata ruang kabupaten/kota adalah penjabaran RTRW provinsi ke dalam kebijakan dan strategi pengembangan wilayah kabupaten/kota yang sesuai dengan fungsi dan peranannya di dalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan, strategi pengembangan wilayah ini selanjutnya dituangkan ke dalam rencana struktur dan rencana pola ruang operasional. Fungsi Kabupaten Bangli sebagai bagian dari wilayah Provinsi Bali mengacu pada kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029.

#### **Berdasarkan RTRW Provinsi**

Kebijakan strategis berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029 yang terkait dengan Kabupaten Bangli sebagai berikut:

## A. Rencana Struktur Ruang Provinsi

Rencana pengembangan struktur ruang wilayah Provinsi meliputi :

### 1) Sistem Perkotaan Berdasarkan Fungsi

Kawasan Perkotaan Bangli dan Kawasan Perkotaan Kintamani di Kabupaten Bangli berdasarkan RTRW Provinsi ditetapkan sebagai PKL (Pusat Kegiatan Lokal)

### 2) Sistem Perwilayahan

Sistem perwilayahan pelayanan perkotaan di Wilayah Kabupaten Bangli berdasarkan RTRWP termasuk kedalam sistem perkotaan Bali Timur , berfungsi sebagai PKW didukung Kawasan Perkotaan Bangli, Kawasan Perkotaan Amlapura, Kawasan Perkotaan Kintamani dan Kawasan Perkotaan Sampalan sebagai PKL serta didukung Kawasan Perkotaan berfungsi PPK pada Wilayah Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem.

### 3) Sistem Jaringan Prasarana

Sistem jaringan prasarana wilayah berdasarkan RTRW Provinsi, meliputi:

#### a. Rencana sistem jaringan transportasi.

##### - Rencana pengembangan jalan

Rencana pengembangan terminal penumpang tipe B dan/atau simpul transit dalam bentuk simpul terminal penumpang antarmoda dan intermoda angkutan antarkota dalam Provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan, meliputi terminal dan/atau simpul transit Kintamani di Kabupaten Bangli

#### b. Rencana sistem jaringan telekomunikasi

##### - Rencana peningkatan pelayanan telekomunikasi dan informatika jaringan tetap

Rencana peningkatan dan pengembangan sentral telepon digital (STD) meliputi Sentral Telepon Digital (STD) Bangli dan Sentral Telepon Digital (STD) Kintamani di Kabupaten Bangli

#### c. Sistem jaringan sumber daya air

##### - Rencana perlindungan sumber air

Rencana perlindungan, pemeliharaan dan pelestarian ekosistem danau meliputi Danau Batur di Kabupaten Bangli

##### - Rencana pemeliharaan prasarana sumber daya air

Prasarana sumber daya air meliputi prasarana jaringan air baku, yaitu pendayagunaan sumber air Danau Batur melalui saluran tertutup sebagai sumber air baku Kabupaten Bangli

#### d. Sistem jaringan prasarana lingkungan dan prasarana lainnya

##### - Sistem jaringan persampahan Wilayah lintas Kabupaten/Kota

Peningkatan sistem jaringan persampahan meliputi TPA Regional Bangklet di Kabupaten Bangli.

## B. Rencana Pola Ruang Provinsi

### a. Kawasan Lindung

Kawasan lindung Kabupaten Bangli berdasarkan arahan RTRW Provinsi Bali, sebagai berikut:

- Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, meliputi kawasan hutan lindung dan kawasan resapan air
- Kawasan perlindungan setempat, meliputi kawasan tempat suci
- Kawasan konservasi, meliputi kawasan pelestarian alam berupa taman wisata alam
- Kawasan Rawan Bencana, meliputi kawasan rawan ranag longsor
- Kawasan cagar budaya, meliputi kawasan warisan budaya dunia
- Kawasan lindung lainnya meliputi kawasan perlindungan plasma nutfah

### b. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya Kabupaten Bangli berdasarkan arahan RTRW Provinsi Bali, sebagai berikut:

- Kawasan hutan produksi, meliputi kawasan hutan produksi terbatas
- Kawasan hutan rakyat, meliputi rencana pengembangan kawasan hutan rakyat untuk konservasi dalam bentuk kebun raya di luar kawasan hutan diarahkan di kawasan Pura Dalem Balingkang Kabupaten Bangli
- Kawasan pariwisata, meliputi kawasan yang memiliki potensi daya tarik wisata yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan memiliki atau berpotensi untuk pengembangan fasilitas pariwisata yaitu di Kawasan Kintamani dan sekitarnya di Kabupaten Bangli
- Kawasan peruntukan lainnya, meliputi kawasan pertahanan dan keamanan

## C. Kawasan Strategis Provinsi

Kawasan strategis Kabupaten Bangli berdasarkan arahan RTRW Provinsi Bali, sebagai berikut:

- a. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Strategis Provinsi dalam bentuk KSPDK
- b. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya Bali berupa Kawasan Strategis Provinsi dalam bentuk Kawasan Tempat Suci Pura Sad Kahyangan
- c. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi Kawasan Danau Batur dan sekitarnya di Kabupaten Bangli.

### **Berdasarkan RTRW Kabupaten/Kota**

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangli diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Bangli Tahun 2013-2033. Menurut Peraturan Daerah tersebut, rencana struktur wilayah di Kabupaten, terdiri atas sistem perkotaan dan sistem perdesaan.

Sistem perkotaan terdiri atas Pusat Kegiatan Lokal (PKL) mencakup Kawasan Perkotaan Bangli, meliputi wilayah Kelurahan Cempaga, Kelurahan Kawan, Kelurahan Kubu dan Kelurahan Bebalang. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) mencakup Kawasan Perkotaan Kintamani meliputi Kawasan Perkotaan Desa Kintamani, Desa Batur Selatan, Desa Batur Tengah, Desa Batur Utara dan Desa Bayunggede. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) mencakup Kawasan Perkotaan Susut meliputi kawasan perkotaan Desa Susut dan Desa Sulahan, Kawasan Perkotaan Tembuku meliputi perkotaan Desa Tembuku dan Desa Jehem, Kawasan Perkotaan Belantih-Catur meliputi kawasan perkotaan Desa Catur dan Desa Belantih, Kawasan Perkotaan Kayuamba, meliputi kawasan perkotaan Desa Tiga dan Desa Penglumbaran.

Sistem pengembangan perdesaan terdiri dari pengembangan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) sebagai pusat permukiman dan kegiatan sosial ekonomi yang melayani kegiatan skala antar desa, pengembangan Kawasan Agropolitan yang mendorong tumbuhnya kota pertanian, pengembangan kawasan Minapolotan yang mendorong timbulnya kota perikanan.

### **Peran Kabupaten**

#### **Berdasarkan RTRW Nasional**

Dalam penetapan lokasi Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, wilayah Kabupaten Bangli termasuk dalam sistem perkotaan Bali Timur sebagai PKL. PKL adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.

#### **Berdasarkan RTRW Provinsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029, Kabupaten Bangli termasuk dalam Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya bali, fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

#### **Berdasarkan RTRW Kabupaten/Kota**

Peningkatan pelayanan sosial kepada masyarakat, selain dilakukan dengan program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia, secara fisik dilakukan dengan penyediaan fasilitas pelayanan umum/sosial, yaitu dengan mempertimbangkan ketersediaan jumlah dan pola persebarannya. Kawasan yang melayani tersebut berdasarkan hirarki pelayanannya dapat dikategorikan menjadi Pusat Pelayanan Lingkungan, Subpusat Pelayanan Kota, dan Pusat Pelayanan Kota.

### **Ruang dan Lahan**

Dalam bidang penataan ruang, Kabupaten Bangli sampai saat ini belum pernah memiliki pranata hukum bidang penataan ruang dalam bentuk Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK). Beberapa kali penyusunan Materi Teknis RTRWK sebagai kajian akademis Perda RTRWK telah dilakukan, namun belum sempat dapat ditetapkan secara definitive. Dokumen Teknis RTRWK terakhir yang dimiliki adalah RTRWK Bangli 2000-2010, yang penyusunannya didasarkan atas ketentuan UU No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Jangka waktu yang hampir habis masa berlakunya padahal belum sempat diberlakukan, merupakan indikasi bahwa RTRWK tersebut direkomendasikan di-Revisi karena perubahan faktor internal dan eksternal dinilai telah banyak berubah.

Jangka waktu Dokumen RTRWK Bangli yang telah hampir kadaluarsa serta tuntutan ketentuan dalam UUPR, menyebabkan Revisi terhadap Materi Teknis RTRW Kabupaten Bangli mutlak harus dilakukan. Pemerintah Kabupaten Bangli melalui SKPD Bappeda dan Penanaman Modal Kabupaten Bangli tahun 2009 telah menyusun Revisi RTRWK Bangli 2011-2031. Revisi RTRWK Bangli sekaligus menyesuaikan terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal yang telah berubah, terutama penyesuaian terhadap rujukan-rujukan terbaru untuk menjaga konsistensinya dengan sistem penataan ruang yang lebih luas meliputi Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang RTRWN, Raperda Provinsi Bali No. 16 Tahun 2009 tentang RTRWP Bali, keserasian dengan RTRW Kabupaten yang berbatasan serta RPJPD Kabupaten Bangli 2005-2025. Penyusunan RTRW Kabupaten Bangli juga telah disesuaikan dengan Permen PU No. 16/PRT/M/23009 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten.

### **Rencana Pengembangan Kota**

Berdasarkan laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli bahwa tujuan rencana penataan ruang wilayah kabupaten memiliki fungsi:

- a. Sebagai arahan pembentuk sistem pusat kegiatan wilayah kabupaten yang memberikan layanan bagi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan di sekitarnya yang berada dalam wilayah kabupaten.
- b. Sistem perletakan jaringan prasarana wilayah yang menunjang keterkaitannya serta memberikan layanan bagi fungsi kegiatan yang ada dalam wilayah kabupaten, terutama pada pusat-pusat perkotaan dan perdesaan yang ada.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Bangli, mencakup:

- Sistem perkotaan yang berkaitan dengan kawasan perdesaan meliputi sistem perkotaan dan sistem perdesaan
- Sistem jaringan prasarana wilayah, mencakup Sistem jaringan transportasi sebagai sistem jaringan prasarana utama beserta sistem jaringan prasarana wilayah lainnya

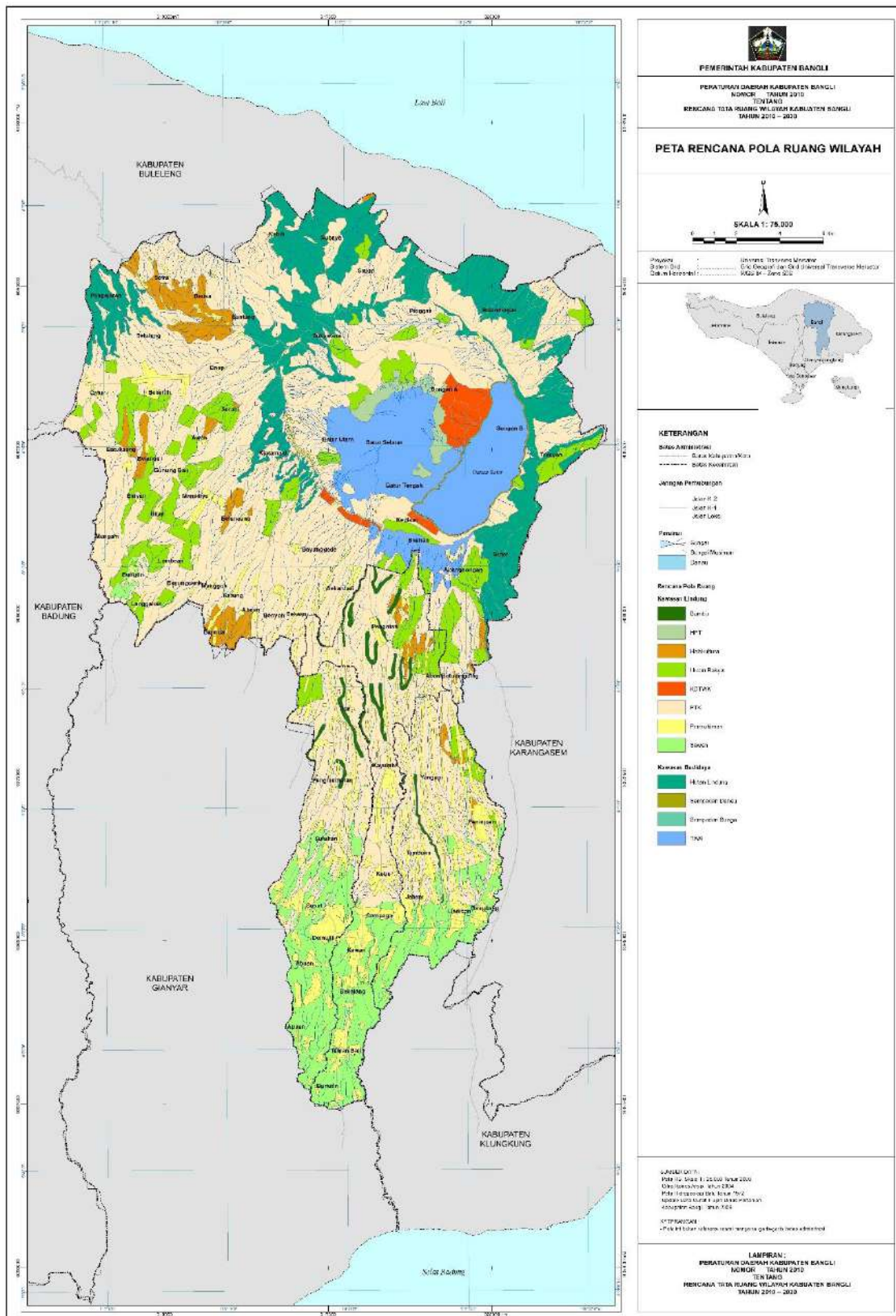
(sistem jaringan energi, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumber daya air dan sistem jaringan prasarana lingkungan).

### **Arahan Pengelolaan Kawasan Perkotaan**

Arahan pengelolaan kawasan perkotaan adalah :

1. Penetapan status dan batas-batas wilayah Kawasan Perkotaan fungsi PKL dan PPK berdasarkan kebutuhan ruang bagi pengembangan kegiatan dan pelayanan perkotaan dengan pendekatan batas unit administrasi desa/kelurahan atau batas fisik tertentu;
2. Nama, batas wilayah dan fungsi kawasan perkotaan selanjutnya ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten;
3. Setiap kawasan perkotaan baik PKL dan PPK harus mempunyai Rencana Tata Ruang (RTR) Kawasan Perkotaan dalam bentuk Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan perkotaan serta pedoman pengendalian pemanfaatan ruang dalam bentuk Peraturan Zonasi Kawasan yang disusun berdasarkan RDTR Kawasan Perkotaan;
4. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pada no. 3, maka Pemerintah Kabupaten Bangli wajib mengembangkan peta dasar wilayah atau kawasan perkotaan yang bersumber dari data peta Citra Satelit terkini yang selanjutnya di perbaharui setiap lima tahun sekali, yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai pemantauan langsung pergeseran/perubahan pemanfaatan ruang untuk acuan melakukan evaluasi Rencana Tata Ruang (RTR) pada berbagai tingkatan;
5. Peningkatan kapasitas dan kemampuan kelembagaan dan aparatur pengelolaan kawasan perkotaan dalam kegiatan perencanaan, pembangunan, pengendalian, dan pengawasan; dengan melibatkan lembaga/aparat kecamatan, desa, desa pekraman dan lembaga kemasyarakatan lainnya;
6. Integrasi RTR Kawasan Perkotaan dengan tata sukerta palemahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari awig-awig desa pekraman setempat;
7. Pengembangan berdasarkan falsafah Tri Hita Karana atau disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat setempat, dengan orientasi ruang mengacu pada konsep Catus Patha dan Tri Mandala serta karakter bangunan mencerninkan penerapan arsitektur tradisional Bali untuk menjaga identitas kota yang berjatidiri budaya Bali;
8. Pemanfaatan ruang untuk kegiatan ekonomi perkotaan sesuai skala pelayanan berdasarkan fungsi yang diemban yang didukung ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung perkotaan sesuai kegiatan ekonomi yang dilayaninya;
9. Merupakan pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang rendah sampai tinggi yang pengembangan ruangnya ke arah horizontal yang dikendalikan dan vertikal secara terbatas sesuai dengan kebijakan daerah;
10. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Kota minimal 40% untuk PKL, 50% untuk PPK dan 60% untuk PPL dari luas kawasan perkotaan;

11. Penyediaan untuk ruang terbuka non hijau kota, penyediaan prasarana dan sarana pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal dan ruang evakuasi; dan
12. Memelihara, merevitalisasi, rehabilitasi, preservasi, dan renovasi bangunan yang memiliki nilai-nilai sejarah, budaya, kawasan suci, tempat suci, dan pola-pola permukiman tradisional setempat.



## **Gambar Error! No text of specified style in document..9 Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Bangli**

### **Kawasan Strategis**

Kawasan strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayahnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Pasal 5 ayat (5) penjelasan UU No.26/2007 ayat (1) menyebutkan bahwa kawasan strategis merupakan kawasan didalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap :

- Tata ruang di wilayah sekitarnya.
- Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan atau/
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Klasifikasi kawasan strategis menurut Penjelasan UU No.26/2007 Pasal 5 ayat (5) menyebutkan, antara lain :

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, antara lain adalah kawasan perbatasan negara, termasuk pulau kecil terdepan, dan kawasan latihan militer.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, antara lain kawasan metropolitan, kawasan ekonomi khusus, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan tertinggal, serta kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas.
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, antara lain kawasan adat tertentu, kawasan konservasi warisan budaya, termasuk warisan budaya yang diakui sebagai warisan dunia.
4. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi, antara lain adalah kawasan pertambangan minyak dan gas bumi termasuk pertambangan minyak dan gas bumi lepas pantai, serta kawasan yang menjadi lokasi instalasi tenaga nuklir.
5. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, antara lain adalah kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, termasuk kawasan yang diakui sebagai warisan dunia.

Sedangkan menurut PP No.26/2008 tentang RTRWN, penetapan kawasan strategis dilakukan berdasarkan kepentingan:

1. Pertahanan dan keamanan adalah kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan negara.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah kawasan yang memiliki nilai strategis dari segi ekonomi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Sosial Budaya adalah kawasan dari sudut pandang budaya merupakan aset yang harus dilestarikan dan memiliki potensi dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas adat istiadat dan atau budaya nasional.
4. Pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi; seperti sumberdaya alam strategis nasional.
5. Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup adalah kawasan yang menjadi tempat perlindungan keaneka ragaman hayati serta berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem dan lingkungan hidup.

Usulan kawasan strategis provinsi di Kabupaten Bangli terdiri dari :

1. Kepentingan Ekonomi
  - a. DTWK Kintamani
2. Kepentingan Sosial Budaya
  - a. Kawasan Pura Sad Kahyangan
  - b. DAS pakerisan (nominasi WBD).
3. Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan
  - a. TWA Kintamani;
  - b. Kawasan hutan lindung, gunung dan perbukitan;
  - c. Daerah aliran sungai potensial lintas kabupaten/kota;
  - d. Cekungan Danau Batur;
  - e. Kawasan Danau Batur;
  - f. Kawasan rawan bencana gunung berapi Gunung Batur;
  - g. Wilayah Perbatasan Kabupaten.

Di lingkup Kabupaten Bangli, kriteria penetapan kawasan strategis menggunakan kombinasi UU No.26/2007 dan PP No.26/2008 dan penyesuaian sesuai dengan karakteristik dan daya dukung wilayah. Adapun usulan kawasan strategis di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut :

A. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan yang potensi ekonomi tumbuh cepat, serta didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi. Usulan lokasi kawasan strategisnya adalah :

- Kawasan Kayuambua
- Kawasan Agro Kopi Arabika dan Jeruk Kintamani

B. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Sosial Budaya

- Kawasan yang merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya daerah adalah di seluruh kawasan suci yang ada di Kabupaten Bangli.
- Kawasan yang merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya.
- Kawasan Nominasi Warisan Budaya Dunia Tukad/Sungai Pakerisan.

C. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Fungsi & Daya Dukung Lingkungan Hidup

Adalah kawasan yang berfungsi atau mempunyai kriteria sebagai berikut :

- Kawasan yang menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.
- Memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro.
- Memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air.
- Rawan Bencana Alam.

Usulan lokasi kawasan strategisnya adalah Wilayah Pengembangan Bangli Bagian Utara yang mencakup Kecamatan Kintamani.

### **Kawasan Rawan Bencana**

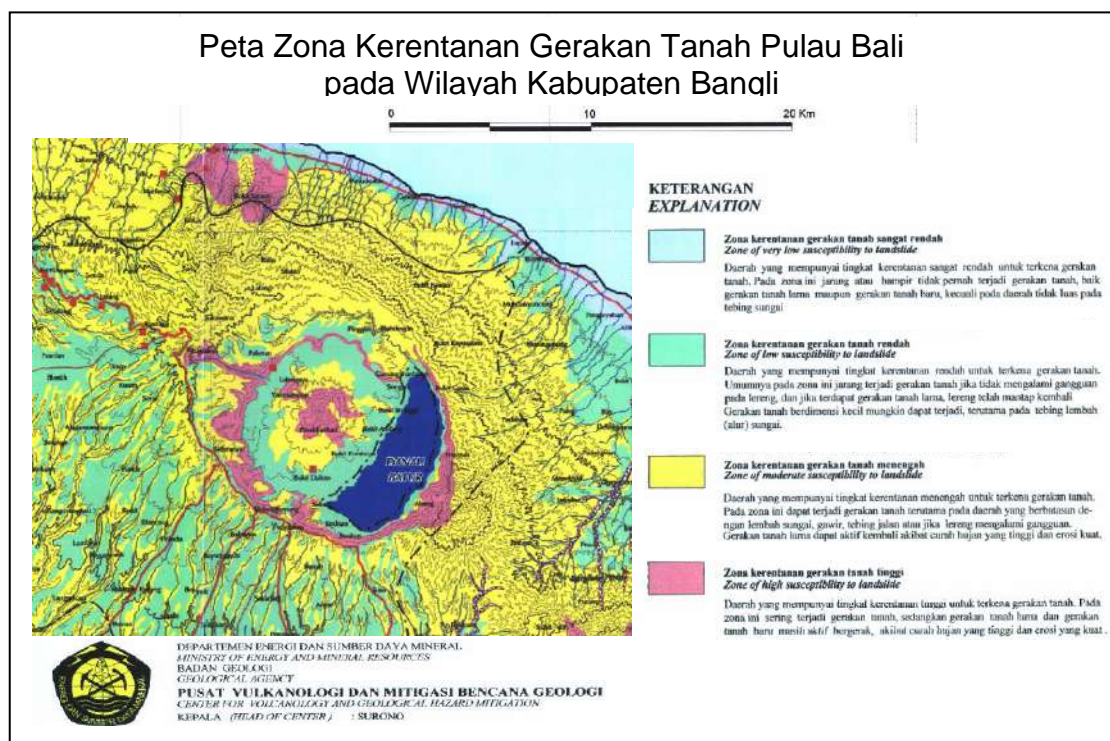
Kabupaten Bangli sebagai bagian dari Pulau Bali rentan akan adanya bencana alam, karena kedudukan Pulau Bali pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Dilihat dari potensi bencana yang ada, beberapa bencana yang berpotensi menimpa Kabupaten Bangli dapat dilihat pada, antara lain:

1. Kawasan rawan bencana tanah longsor

Kawasan rawan bencana tanah longsor adalah kawasan-kawasan yang mempunyai potensi terjadinya gerakan tanah terutama pada kawasan-kawasan yang memiliki perbukitan dengan kemiringan terjal. Sebaran kawasan rawan bencana tanah longsor di Pulau Bali terbagi menjadi 4 (empat) kategori yang disebut Zona Kerentanan Gerakan Tanah yaitu : sangat rendah, rendah, menengah, dan tinggi.

Kawasan yang dianggap termasuk rawan gerakan tanah atau rawan tanah longsor adalah kawasan yang memiliki zona kerentanan gerakan tanah tinggi. Zona kerentanan gerakan tanah tinggi, berpotensi terjadi pada kawasan dengan perbukitan yang terjal, karena pada zona ini sering terjadi gerakan tanah, sedangkan gerakan tanah lama dan gerakan tanah baru masih aktif bergerak, akibat adanya curah hujan yang tinggi dan dibarengi dengan erosi yang kuat terutama pada kawasan perbukitan yang terjal.

Sebaran kawasan rawan gerakan tanah di Kabupaten Bangli terutama terdapat pada kawasan yang memiliki kemiringan tanah di atas 40% yang sebarannya terutama terdapat pada di seluruh dinding Kaldera Gunung Batur, baik kaldera luar maupun kaldera dalam serta pada beberapa spot kawasan tersebar di wilayah Kecamatan Kintamani lainnya serta di pinggir sungai. Kawasan-kawasan tersebut merupakan kawasan yang termasuk dalam zona kerentanan gerakan tanah tinggi, seperti diperlihatkan pada Gambar 2.10.



**Gambar Error! No text of specified style in document..10 Peta Zona Gerakan Tanah Pulau Bali**

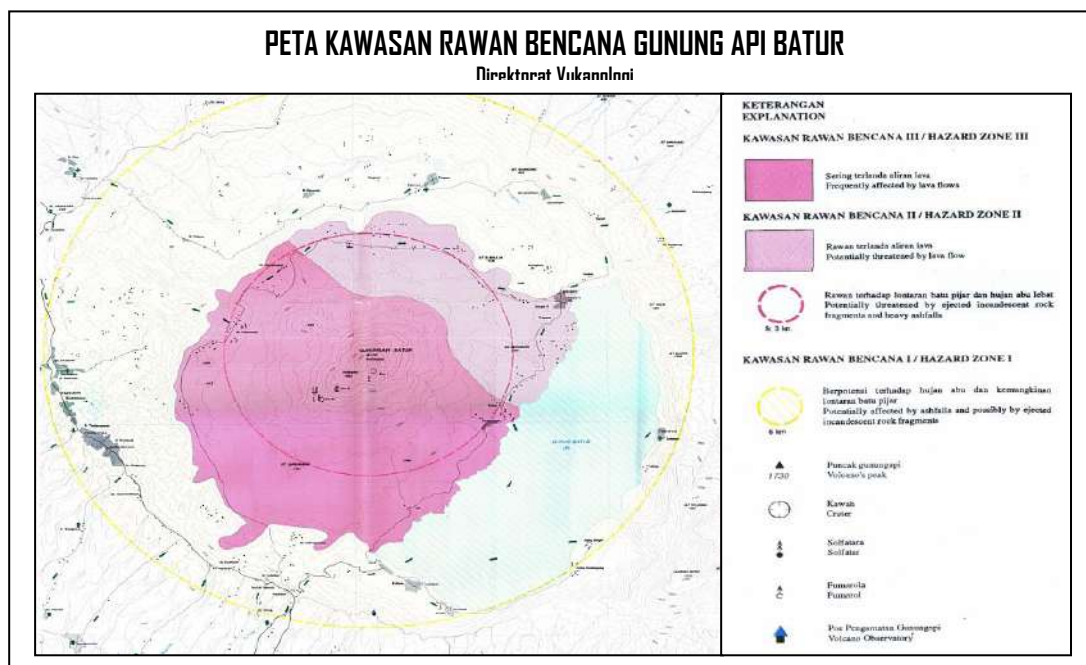
2. Kawasan rawan bencana letusan gunung api

Di Provinsi Bali terdapat 2 ( dua ) kawasan rawan letusan gunung berapi yaitu kawasan rawan bencana gunung berapi gunung Agung dan gunung Batur. Kedua

gunung berapi tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik fisik sebagai berikut :

1. Kawasan dengan jarak radius tertentu dari pusat letusan yang terpengaruh langsung dan tidak langsung dengan tingkat kerawanan berbeda;
2. Kawasan berupa lembah yang akan menjadi daerah aliran lahar dan lava.

Gunung berapi Gunung Batur terletak di Kecamatan Kintamani. Berdasarkan analisis data dari Direktorat Vulkanologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kawasan rawan bencana alam letusan gunung berapi Gunung Batur hanya berada disekitar lembah Gunung Batur. Peta kawasan rawan bencana pada Gunung Batur diperlihatkan pada Gambar 2.11.



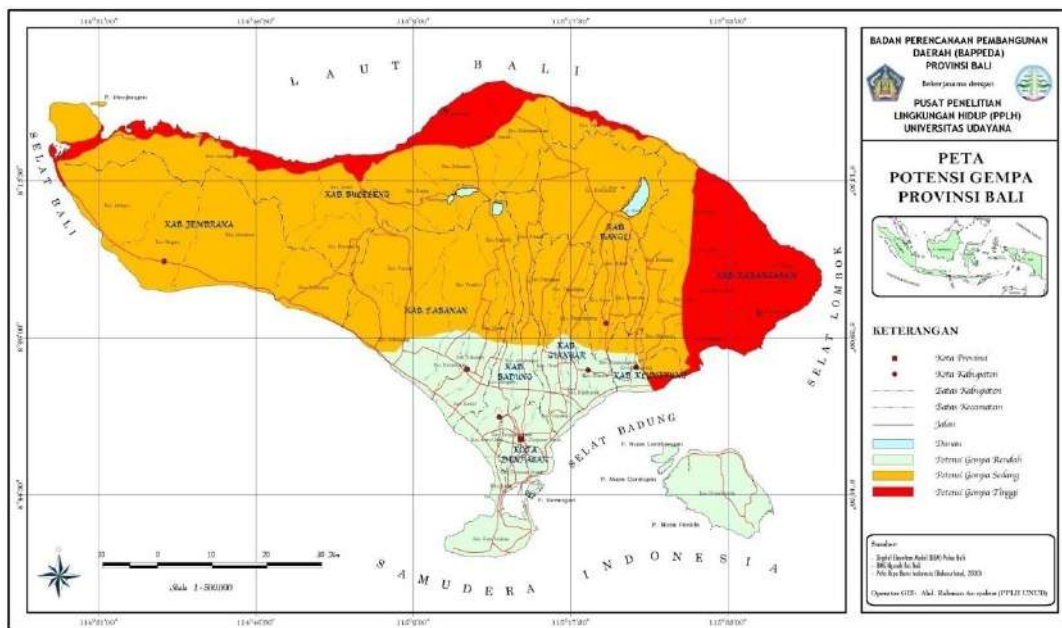
**Gambar Error! No text of specified style in document..11 Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Api Batur**

3. Kawasan rawan bencana gempa bumi

Kawasan Rawan Gempa Bumi adalah kawasan yang berada pada daerah / kawasan yang berpotensi terjadinya gempa bumi atau yang pernah / sering terjadinya gempa bumi.

Kawasan rawan gempa bumi ditetapkan dengan kriteria sebagai kawasan yang berpotensi dan / atau pernah mengalami gempa bumi dengan skala VII sampai XII *Modified Mercally Intencity* (MMI);

Untuk Kabupaten Bangli, sejarah kegempaan yang ada tidak terlalu banyak, kecuali gempa setempat terkait letusan gunung berapi batur yang berupa Gempa Vulkanik. Menurut Peta kawasan rawan bencana gempa bumi di Bali yang diterbitkan oleh Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral, Badan Geologi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Kabupaten Bangli serta data potenso Kawasan rawan bencana Provinsi Bali termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Menengah.



**Gambar Error! No text of specified style in document..12 Potensi Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bangli**

#### 4. Kawasan rawan bencana Kebakaran

Kawasan rawan bencana kebakaran, terutama terjadi pada kawasan lahan kering dan kawasan hutan. Pemicu terjadinya potensi kebakaran adanya pembakaran untuk pembukaan lahan yang disengaja serta karena kondisi iklim dan cuaca yang merangsang terjadinya kebakaran.

Salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan adalah adanya hutan bervegetasi homogen dan curah hujan rendah, serta dominasi pohon pinus yang mengeluarkan zat ekstraktif yang mudah terbakar. Kawasan hutan yang rawan kebakaran yaitu RPH Kintamani Barat, RPH Kintamani Timur dan RPH Penelokan.

### **Kawasan Lindung**

1. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya.
  - a. Kawasan hutan lindung

Kawasan hutan lindung adalah kawasan hutan yang memiliki sifat khas yang mampu memberi perlindungan terhadap kawasan sekitarnya atau bawahannya. Tujuan perlindungannya adalah untuk mencegah terjadinya erosi, bencana banjir, sedimentasi, dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan.

Kawasan hutan lindung di Kabupaten Bangli adalah kawasan yang telah ditetapkan pemerintah menjadi Hutan Lindung seluas 6.239 Ha atau 11,98% luas wilayah kabupaten. Sebaran hutan lindung seluruhnya terdapat di Kecamatan Kintamani, mencakup :

- 1) Hutan Lindung Munduk Pengajaran, seluas kurang lebih 613 ha;
- 2) Hutan lindung Gunung Abang-Agung, seluas kurang lebih 14.006 (empat belas ribu enam) ha, yang masuk wilayah Kabupaten Bangli seluas kurang lebih 1.407 (seribu empat ratus tujuh) ha; dan
- 3) Hutan lindung Penulisan Kintamani, seluas kurang lebih 5.664 (lima ribu enam ratus enam puluh empat) ha, yang masuk wilayah Kabupaten Bangli seluas kurang lebih 4.219 (empat ribu dua ratus sembilan belas) ha.

Penggunaan dan pemanfaatan lahan di kawasan lindung harus sesuai dengan fungsi kawasan dan tidak boleh mengganggu fungsi alam, tidak mengubah bentang alam serta ekosistem alami. Oleh karena fungsi utamanya adalah perlindungan, maka setiap kegiatan yang dilakukan pada kawasan hutan lindung harus mengikuti kaidah-kaidah perlindungan dan kaidah-kaidah konservasi, agar kawasan tersebut dapat dipertahankan dan dilestarikan.

b. Kawasan resapan air.

Kawasan resapan air adalah kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Keberadaan kawasan resapan air sulit dipisahkan dengan kawasan lain terutama kawasan budidaya pertanian. Karena itu, luasan kawasan konservasi dan resapan air di Kabupaten Bangli tidak dapat di deleniasi secara pasti. Kawasan ini tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Bangli, dan tersebar lebih luas di wilayah Kecamatan Kintamani

Rencana pola ruang kawasan resapan air berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) pada Satuan Wilayah Sungai (SWS) Bangli yang mencakup seluruh wilayah daerah yang meliputi DAS Pekerisan seluas kurang lebih 66,436 Km<sup>2</sup>, DAS Melangit seluas kurang lebih 52,568 Km<sup>2</sup>, DAS Sangsang seluas kurang lebih 84,117 Km<sup>2</sup> dan DAS Bubuh seluas kurang lebih 59,563 Km<sup>2</sup> serta tersebar pada kawasan hutan lindung, kawasan penyangga hutan lindung dan kawasan pertanian.

Kawasan resapan air, ditetapkan dengan kriteria: curah hujan tinggi, berstruktur tanah yang mudah meresapkan air, geomorfologi yang mampu meresapkan air secara besar-besaran.

## 2. Kawasan perlindungan setempat

### a. Kawasan suci (kawasan gunung, kawasan danau, kawasan campuhan)

Kawasan-kawasan suci yang dipandang memiliki nilai kesucian oleh umat Hindu menurut Bhisama Radius Kesucian Pura adalah Kawasan gunung, danau, campuhan, pantai dan laut. Kawasan suci yang terdapat di Kabupaten Bangli adalah kawasan Gunung, Danau dan Campuhan.

#### 1) Kawasan suci gunung;

- a) Sebaran lokasi kawasan suci gunung mencakup seluruh kawasan dengan kemiringan sekurang-kurangnya 45 derajat pada badan gunung menuju ke puncak gunung yang ada di kabupaten Bangli mencakup Gunung Batur, Puncak gunung penulisan, dan lereng Gunung Abang.
- b) Arahan pengelolaan kawasan suci gunung disetarakan dengan kawasan hutan lindung dan kawasan resapan air dalam rangka penerapan konsep wana kertih

#### 2) Kawasan suci danau;

- a) Kawasan suci danau mencakup Kawasan Danau Batur beserta sempadan danaunya.
- b) Arahan pengelolaan kawasan disetarakan dengan kawasan sempadan mata air dan kawasan sempadan danau sekaligus dalam rangka penerapan konsep danu kertih.

#### 3) Kawasan suci campuhan;

- a) Sebaran lokasi kawasan suci campuhan sebagaimana mencakup seluruh pertemuan aliran dua buah sungai di Kabupaten Bangli
- b) Arahan pengelolaan kawasan campuhan disetarakan dengan kawasan sempadan sungai

#### 4) Kawasan suci mata air

Kawasan suci mata air sebaran mencakup tempat-tempat mata air di wilayah kabupaten yang difungsikan untuk tempat melangsungkan upacara keagamaan bagi umat skala wilayah kabupaten maupun provinsi Bali.

### b. Kawasan sekitar tempat suci Umat Hindu di Bali ditetapkan berdasarkan esensi Keputusan PHDI Pusat tentang Bhisama Kesucian Pura sebagai landasan idiil dalam

penataan kawasan di sekitar pura sesuai jenzangnya yaitu Sad Kahyangan, Dang Kahyangan serta Kahyangan Jagat Lainnya, dan Pura Kahyangan Tiga.

Penetapan status pura Pura Sad Kahyangan dan Dang Kahyangan dilakukan oleh Gubernur setelah mendapat rekomendasi dari PHDI dan MUDP serta persetujuan DPRD.

Kriteria penetapan radius kawasan tempat suci sesuai ketentuan Bhisama PHDIP 1994, adalah :

- 1) Radius kesucian Pura Sad Kahyangan adalah daratan atau perairan sepanjang radius sekurang-kurangnya apeneleng agung yang setara dengan 5.000 meter dari sisi luar tembok penyengker pura;
- 2) Radius kesucian Pura Dang Kahyangan dan Kahyangan Jagat adalah daratan atau perairan sepanjang radius sekurang-kurangnya apeneleng alit yang setara dengan 2.000 meter dari sisi luar tembok penyengker pura; dan
- 3) Radius kesucian Pura Kahyangan Tiga dan pura lainnya adalah daratan atau perairan sepanjang radius sekurang-kurangnya Apenimpug atau Apenyengker.

c. Kawasan sempadan sungai

Kawasan Sempadan Sungai adalah kawasan sepanjang tepi kiri dan kanan sungai, meliputi sungai alam dan buatan, kanal, dan saluran irigasi primer. Tujuan perlindungan adalah untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai, serta mengamankan aliran sungai.

Sebarannya mencakup sempadan sungai di kanan dan kiri aliran 14 (empat belas) sungai yang ada di Kabupaten yang merupakan hulu dari sistem sungai pada wilayah kabupaten di bagian selatan, mencakup sempadan sungai Tukad Barong (anak Tukad Bubuh), Tukad Tingas, Tukad Belok, Tukad Sama (anak Tukad Melangit), Tukad Bila, Tukad Belitiung (anak Tukad Sangsang), Tukad Bangun Lemah, Tukad Mundung, Tukad Daah, Tukad Basingah, Tukad Bangsari, Tukad Tingkad Batu, Tukad Geria (anak Tukad Pakerisan), dan Tukad Juuk.

Kriteria penetapan sempadan sungai mengacu kepada Peraturan Menteri PU No. 63/PRT/1993, mencakup :

- 1) pada kawasan perkotaan tanpa bahaya banjir, lebar sempadan sungai:
  - a) 3 meter untuk sungai bertanggul;
  - b) 10 meter untuk sungai berkedalaman 3 sampai 10 meter;
  - c) 15 meter untuk sungai berkedalaman lebih dari 10 sampai 20 meter; dan
  - d) 30 meter untuk sungai berkedalaman lebih dari 20 meter.

- 2) pada kawasan perdesaan tanpa bahaya banjir, lebar sempadan sungai:
  - a) 3 meter untuk sungai bertanggul;
  - b) 10 meter untuk kedalaman sampai 3 meter;
  - c) 15 meter untuk kedalaman lebih dari 3 sampai 20 meter; dan
  - d) 30 meter untuk kedalaman lebih dari 20 meter.

Di Kabupaten Bangli diidentifikasi tidak terdapat kawasan rawan bencana banjir, sehingga kriteria penetapan hanya dikembangkan untuk kawasan tanpa bahaya banjir.

Sebaran kawasan sempadan sungai terdapat di sekitar kiri dan kanan aliran 14 sungai yang ada di Kabupaten Bangli yang merupakan hulu dari sistem sungai pada wilayah Kabupaten di sebelah selatan, yaitu : Tukad Barong (anak Tukad Bubuh), Tukad Tingas, Tukad Belok, Tukad Sama (anak Tukad Melangit), Tukad Bila, Tukad Belitiung (anak Tukad Sangsang), Tukad Bangun Lemah, Tukad Mundung, Tukad Daah, Tukad Basingah, Tukad Bangsari, Tukad Tingkad Batu, Tukad Geria (anak Tukad Pakerisan) dan Tukad Juuk.

Arahan pengelolaan bagi perlindungan kawasan sempadan sungai meliputi:

- 1) Pencegahan kegiatan budidaya sepanjang sungai yang dapat mengganggu kelestarian fungsi sungai;
- 2) Pengendalian kegiatan di sekitar sempadan sungai;
- 3) Pengamanan daerah aliran sungai; dan
- 4) Sempadan sungai pada sungai tanpa bahaya banjir yang memiliki jurang, mengikuti ketentuan aturan sempadan jurang.

d. Kawasan sekitar danau Batur

Kawasan Sekitar Danau Batur adalah kawasan tertentu di sekeliling Danau Batur yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi danau. Tujuan perlindungan adalah untuk melindungi danau dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau.

Kriteria penetapan kawasan sekitar danau adalah :

- 1) Daratan dengan jarak 50 (lima puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air danau tertinggi; dan/atau
- 2) Daratan sepanjang tepian danau yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau.

Arahan pengelolaan kawasan Danau Batur dan sekitarnya adalah ditujukan bagi perlindungan kawasan meliputi :

- 1) Pencegahan kegiatan budidaya sekitar danau yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau;

- 2) Pengendalian kegiatan yang dapat mengganggu nilai kesucian danau, terutama pada kawasan pinggir danau yang digunakan untuk upacara agama;
- 3) Pengendalian kegiatan yang telah ada di sekitar danau;
- 4) Pengamanan dan pelestarian di daerah hulu;
- 5) Pemanfaatan untuk kegiatan budidaya perikanan;
- 6) Pemanfaatan untuk kegiatan rekreasi air secara terbatas; dan
- 7) Pemanfaatan untuk kegiatan transportasi penyebarangan

e. Kawasan sempadan jurang.

Kriteria penetapan sempadan jurang mencakup :

- 1) Kemiringan lereng lebih besar dari 45 %;
- 2) Kedalaman minimal 5 m; dan
- 3) Daerah datar bagian atas minimal 11 m.

Sebaran kawasan sempadan jurang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Bangli seluruh wilayah kecamatan, terutama sebagian besar di wilayah Kecamatan Kintamani yang memiliki struktur alam (topografi dan kelerengan) yang relatif curam, rata-rata > 45%, dan sebagian lainnya tersebar di Kecamatan Susut, Kecamatan Bangli dan Kecamatan Tembuku.

Bentuk jurang dapat berupa :

- 1) Jurang pada aliran sungai;
- 2) Jurang pada dinding kaldera Gunung Batur;
- 3) Jurang pada kawasan hutan, pegunungan dan perbukitan; dan
- 4) Jurang akibat perbedaan kontur lahan di luar yang disebutkan di atas, yang memenuhi kriteria sempadan jurang.

Arahan pengelolaan kawasan sempadan jurang adalah :

- 1) daratan di tepian jurang yang memiliki kemiringan lereng sekurang-kurangnya 45% (empat puluh lima persen), kedalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) meter dan bidang datar bagian atas sekurang-kurangnya 11 (sebelas) meter);
- 2) sempadan jurang bagian atas sebagaimana dimaksud pada huruf a, harus memiliki lebar sekurang-kurangnya 2 (dua) kali kedalaman jurang dan tidak kurang dari 11 (sebelas) meter dihitung dari tepi jurang ke arah bidang datar; dan
- 3) bangunan untuk kepentingan umum, keagamaan, hankam dan akomodasi wisata pada kawasan daya tarik wisata khusus (KDTWK) atau kawasan daya tarik wisata (DTW), dapat dilakukan pada sempadan jurang dengan ketentuan tidak kurang dari 11 (sebelas) meter dihitung dari tepi jurang ke arah bidang datar, setelah dinyatakan stabil melalui penelitian teknis dari instansi berwenang
- 4) Pengendalian kegiatan budidaya di dalam kawasan sempadan jurang.

f. Kawasan sekitar danau

Kawasan Sekitar Danau Batur adalah kawasan tertentu di sekeliling Danau Batur yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi danau. Tujuan perlindungan adalah untuk melindungi danau dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau. Kriteria penetapan kawasan sekitar danau adalah :

- 1) Daratan dengan jarak 50 (lima puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air danau tertinggi; atau
- 2) Daratan sepanjang tepian danau yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau.

Arahan pengelolaan kawasan Danau Batur dan sekitarnya adalah ditujukan bagi perlindungan kawasan meliputi :

- a. Pencegahan kegiatan budidaya sekitar danau yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau.
- b. Pengendalian kegiatan yang dapat mengganggu nilai kesucian danau, terutama pada kawasan pinggir danau yang digunakan untuk upacara agama.
- c. Pengendalian kegiatan yang telah ada di sekitar danau.
- d. Pengamanan dan pelestarian di daerah hulu.
- e. Pemanfaatan untuk kegiatan budidaya perikanan.
- f. Pemanfaatan untuk kegiatan rekreasi air secara terbatas
- g. Pemanfaatan untuk kegiatan transportasi penyebarangan

g. Ruang terbuka hijau kota.

Ruang terbuka hijau kota ditetapkan dengan kriteria:

- 1) Ruang-ruang terbuka di kawasan perkotaan yang difungsikan sebagai ruang tanpa bangunan meliputi : taman kota, hutan kota, lapangan olahraga, pemakaman umum dan setra, kawasan jalur hijau pertanian, jalur-jalur perlindungan lingkungan, taman perumahan, dan sejenisnya;
- 2) lahan dengan luas paling sedikit 2.500 meter persegi;
- 3) berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur; dan taman-taman kota; dan
- 4) didominasi komunitas tumbuhan.

Ruang terbuka hijau di wilayah kabupaten seluas kurang lebih 8.154 (delapan ribu seratus lima puluh empat) ha, meliputi :

- 1) Ruang terbuka hijau kota;
- 2) Kawasan jalur hijau;
- 3) Sabuk hijau berupa kawasan hutan, pertanian, persawahan, perkebunan;
- 4) Taman kota yang tersebar di kawasan perkotaan pada berbagai skala;

- 5) Taman pada obyek wisata;
  - 6) Taman pada permukiman;
  - 7) Hutan kota;
  - 8) Setra yang tersebar diseluruh desa adat/pekraman;
  - 9) Kuburan umum;
  - 10) Taman makam pahlawan
  - 11) Lapangan olah raga;
  - 12) Lapangan upacara;
  - 13) Parkir terbuka;
  - 14) Jalur di bawah tegangan tinggi
  - 15) Sempadan sungai dan sempadan danau;
  - 16) Jalur pengaman jalan, median jalan dan pedestrian; dan
  - 17) Bentang alam seperti pegunungan, bukit, lereng dan lembah di seluruh wilayah;
- Ruang terbuka hijau kota (RTHK), merupakan bagian dari ruang terbuka hijau wilayah kabupaten, mencakup :

- 1) taman kota yang tersebar di kawasan perkotaan pada berbagai skala;
- 2) taman pekarangan di permukiman perkotaan;
- 3) taman median jalan dan telajakan di kawasan perkotaan;
- 4) sempadan sungai di kawasan perkotaan;
- 5) hutan kota;
- 6) sabuk hijau berupa kawasan pertanian;
- 7) persawahan;
- 8) perkebunan di kawasan perkotaan ;
- 9) kuburan umum;
- 10) taman makam pahlawan
- 11) lapangan olah raga;
- 12) lapangan upacara; dan
- 13) parkir terbuka.

Rencana Kawasan ruang terbuka hijau dan RTHK seluas kurang lebih 8.385 (delapan ribu tiga ratus delapan puluh lima) Ha.

### 3. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya

#### a. Kawasan taman wisata alam

Taman Wisata Alam (TWA) adalah kawasan yang mewakili ekosistem khas yang merupakan habitat alami yang memberikan perlindungan bagi perkembangan flora dan fauna yang khas dan beraneka ragam dan berfungsi sebagai tempat wisata.

Taman Wisata Alam yang terdapat di Kabupaten Bangli terletak di Kecamatan Kintamani adalah TWA Batur-Bukit Payang seluas kurang lebih 2.075 ha dan TWA Penelokan seluas kurang lebih 574 ha.

Tujuan perlindungan kawasan suaka alam adalah untuk melindungi flora dan fauna yang khas, bagi kepentingan plasma nutfah, ilmu pengetahuan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Arahan pengelolaan Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) adalah :

- 1) kawasan taman wisata alam harus memiliki ketentuan zonasi untuk zona inti, zona pemanfaatan, dan zona lain yang dapat mendukung pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya; dan
- 2) Pembatasan kegiatan wisata alam apabila kawasan tersebut juga sekaligus merupakan kawasan suci

b. Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.

Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan adalah tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan sebagai tempat atau ruang di sekitar situs purbakala dan kawasan yang memiliki bentukan geologi alami yang khas.

Tujuan perlindungan kawasan ini adalah untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan sejarah, bangunan, arkeologi, monumen nasional, dan keragaman bentukan geologi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam dan manusia. Kriteria penetapan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan mencakup :

- 1) tempat di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi;
- 2) situs purbakala; dan
- 3) kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat tinggi untuk kepentingan sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan.

Sebaran kawasan cagar budaya di Kabupaten Bangli dan arahan pengelolaan kawasan cagar budaya :

- 1) pemanfaatan untuk penelitian, pendidikan, dan pariwisata;
- 2) perlindungan bangunan cagar budaya dan
- 3) perlunya pengembangan arahan peraturan zonasi kawasan cagar budaya.

4. Kawasan rawan bencana alam

a. Kawasan rawan tanah longsor.

Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam, terdiri dari kawasan rawan tanah longsor, dan rawan kebakaran. Di Kabupaten Bangli kawasan rawan bencana yang berpotensi adalah Kawasan rawan tanah Longsor.

Kawasan rawan tanah longsor ditetapkan dengan kriteria kawasan berbentuk lereng yang rawan terhadap perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran (dengan kondisi kemiringan lereng lebih curam dari 40° )

Lokasi kawasan rawan tanah longsor terdiri dari kawasan-kawasan dengan tingkat kerawanan sedang - tinggi yang terletak pada daerah lereng bukit / perbukitan , lereng gunung / pegunungan, dan tebing / lembah sungai.

Sebaran lokasi tersebut di atas terutama terdapat di :

- 1) Lereng kaldera Batur memutar bagian dalam;
- 2) Lereng Kaldera batur bagian luar arah utara, barat dan selatan; dan
- 3) Kawasan dengan kemiringan terjal di seluruh wilayah Kabupaten Bangli di luar lereng kaldera Batur.

Kawasan rawan bencana kebakaran, adalah kawasan-kawasan lahan kering dan kawasan hutan, yang sering terjadi kebakaran baik yang disebabkan oleh pembukaan lahan serta karena kondisi iklim dan cuaca yang merangsang terjadinya kebakaran, mencakup kawasan hutan yang menjadi RPH Kintamani Barat, RPH Kintamani Timur dan RPH Penelokan.

## 5. Kawasan lindung geologi

### a. Kawasan cagar alam geologi

Sebaran kawasan cagar alam geologi terdiri dari :

#### 1) Kawasan yang Mempunyai Keunikan Bentang Alam

Kawasan Kaldera Gunung Batur adalah termasuk dalam kawasan cagar alam geologi yang mempunyai keunikan bentang alam berupa kawah, kaldera, leher vulkanik. Keunikan bentang alam Gunung Batur ini telah memberikan panorama alam yang sangat indah yang menjadai daya tarik wisata utama di Kabupaten Bangli. Pada beberapa tulisan, Kawasan Gunung Berapi Aktif yang mudah dilihat dan dinikmati persitiwa alamnya secara langsung hanya terdapat bebarapa saja di dunia dan salah satunya adalah Gunung Batur. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata alam yang menarik dengan tema edukasi dan petualangan dan suasana alami.

#### 2) Kawasan yang Mempunyai Keunikan Proses Geologi

Kawasan kaldera Gunung Api Batur juga mempunyai keunikan proses geologi yaitu kawasan yang mempunyai kemunculan gas solfatara, fumaroia, dan gas beracun lainnya

- b. Kawasan rawan bencana alam geologi (kawasan rawan letusan gunung berapi, kawasan rawan gempa bumi, kawasan rawan gerakan tanah, dan kawasan rawan bahaya gas beracun).
- c. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah (kawasan imbuhan air tanah dan sempadan mata air)

Kawasan imbuhan air tanah adalah merupakan suatu wilayah dimana proses pengimbuhan / peresapan air tanah berlangsung, yang ditandai oleh kedudukan muka preatik lebih tinggi dari pada muka pisometrik. Kriteria dari pada kawasan imbuhan air tanah adalah :

- 1) Memiliki jenis fisik batuan / litologi dengan kemampuan meluluskan air dengan jumlah yang berarti;
- 2) Mempunyai lapisan penutup tanah berupa pasir sampai lanau;
- 3) Memiliki hubungan hidrogeologis yang menerus dengan daerah lepasan; dan
- 4) Memiliki muka air tanah tidak tertekan yang letaknya lebih tinggi dari pada muka air tanah yang tertekan.

Sebaran kawasan imbuhan air tanah di Kabupaten Bangli berada pada bagian tengah dan utara wilayah Kabupaten Bangli yaitu dari Desa Kubu ke arah utara.

Arahan pengelolaan kawasan imbuhan air tanah, meliputi :

- 1) Pemanfaatan ruang untuk kawasan resapan air, minimasi bangunan fisik yang akan mengganggu kawasan resapan tersebut;
- 2) Meningkatkan upaya pelestarian di kawasan tersebut dengan penanaman pohon, vegetasi dll untuk mempermudah / mempercepat proses peresapan air kedalam tanah; dan
- 3) Pengembangan studi Penelitian Groundwater Modelling dan pengembangan peta tematik air tanah detail untuk masing-masing cekungan air tanah di Provinsi Bali sebagai dasar pengawasan dan pengendalian pemanfaatan air tanah.

Kawasan sempasan mata air adalah daratan/kawasan tertentu disekitar mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi mata air.

Tujuan perlindungan terhadap kawasan sempadan mata air ini adalah untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas air dan kondisi fisik kawasan sekitarnya.

Kriteria penetapan kawasan sekitar mata air mencakup kawasan dengan radius sekurang-kurangnya 200 meter dari mata air. Sebaran kawasan sempadan mata air

adalah di Kabupaten Bangli adalah 88 mata air, dengan radius pengamanan kawasan sekitar mata air minimal 200 meter.

Arahan pengelolaan kawasan sempadan mata air meliputi :

- 1) Pencegahan dilakukan kegiatan budidaya disekitar mata air yang dapat mengganggu fungsi mata air ( terutama sebagai sumber air ); dan.
- 2) Pengendalian kegiatan yang telah ada disekitar mata air.

#### 6. Kawasan lindung lainnya

Kawasan lindung lainnya yang terdapat di Kabupaten Bangli, adalah Kawasan perlindungan plasma nutfah.

Kriteria kawasan perlindungan plasma nutfah adalah :

- a. memiliki jenis plasma nutfah tertentu yang memungkinkan kelangsungan proses pertumbuhannya; dan
- b. memiliki luas tertentu yang memungkinkan berlangsungnya proses hidup dan kehidupan serta berkembangbiaknya satwa.

Jenis plasma nutfah di Kabupaten Bangli merupakan ciri khas berupa tanaman dan satwa unggulan Kabupaten Bangli secara regional, nasional maupun internasional meliputi :

- a. Komoditas tanaman perkebunan kopi arabika yang khas dan telah mendapatkan sertifikat indikasi geografis tersebar di lembah Kintamani meliputi desa-desa Selulung, Belantih, Catur, Pengejaran, Belanga, Binyan, Batukaang, dan Mengani.
- b. Komoditas tanaman jeruk kintamani yang khas yang pada umumnya bercampur dengan kopi arabika juga tersebar di lembah Kintamani.
- c. Satwa khas anjing kintamani yang pengembangbiakan asli ekosistemnya berada di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani.

### **2.1.1 Kawasan Budidaya**

#### 2. Kawasan peruntukan hutan produksi.

##### a. Kawasan Hutan Produksi terbatas (HPT)

Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas, adalah hutan yang ditetapkan pemerintah untuk dibudidayakan dengan tujuan diambil hasil hutannya baik hasil hutan kayu maupun non kayu, untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, pengembangan industri maupun ekspor.

Kawasan hutan produksi terbatas (HPT) yang ada di Kabupaten Bangli adalah usaha memproduksi kayu untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan industri hasil hutan pada khususnya secara terbatas karena dipengaruhi oleh topografinya.

Kawasan hutan produksi terbatas di Kabupaten Bangli seluas kurang lebih 453 Ha atau 0.87% dari luas Kabupaten Bangli, yang sebarannya terletak di RPH Penelokan Kelompok Gunung Abang Agung RTK 7.

Arahan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi terbatas mencakup :

- 1) Mempertahankan kawasan hutan produksi untuk mendukung pencapaian tutupan vegetasi hutan minimal 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah Kabupaten Bangli;
- 2) Integrasi hasil produksi tanaman kayu dengan industri kreatif;
- 3) Pengembangan fungsi penyangga pada kawasan hutan produksi yg berbatasan dengan hutan lindung;
- 4) Pemantauan dan pengendalian kegiatan pengelolaan hutan produksi; dan
- 5) Reboisasi dan rehabilitasi lahan pada kawasan lahan kritis dan bekas terbakar.

#### b. Kawasan Hutan Rakyat

Kawasan hutan rakyat adalah kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat secara luas berada di tanah milik masyarakat yang peruntukannya sekaligus sebagai kawasan resapan air atau kawasan budidaya yang berfungsi lindung.

Jenis komoditas kawasan peruntukan hutan rakyat mencakup tanaman albesia, ampupu, mahoni, nangka, jempinis, cemara, dan bambu yang sebarannya seluas kurang lebih 4.550 ha atau 8,74%, mencakup :

- 1) kawasan hutan di sekitar hutan lindung;
- 2) kawasan hutan pada kawasan sempadan sungai dengan skala kecil tersebar di seluruh wilayah kabupaten;
- 3) kawasan hutan pada sempadan jurang tersebar terutama di Kecamatan Kintamani;
- 4) kawasan hutan rakyat lainnya tersebar terutama pada kawasan-kawasan dengan kemiringan di atas 40% (empat puluh persen), pada radius kawasan tempat suci, serta kawasan sekitar peruntukan pertanian dengan luasan kecil di seluruh wilayah; dan
- 5) kawasan hutan bambu, tersebar di seluruh wilayah.

### 3. Kawasan peruntukan pertanian;

#### a. Kawasan pertanian lahan basah

Kawasan pertanian lahan basah adalah Kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan basah (padi sawah) yang dibudidayakan secara intensif dengan sistem irigasi subak sehingga perlu dilindungi, terutama perlindungan terhadap sumber-sumber airnya.

Pengembangan pertanian lahan basah adalah seluas kurang lebih 2.735 ha atau 5.25% dari luas Kabupaten Bangli tetap diarahkan pada lokasi yang telah ada yaitu di

Kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku. Arahan ini didasarkan pada pertimbangan produktifitas lahan, ketersediaan prasarana irigasi, akumulasi produksi, dan kondisi penggunaan yang sedang berlangsung.

Arahan pengelolaan kawasan budidaya tanaman pangan dilaksanakan melalui:

- 1) Pemanfaatan semua lahan-lahan yang sudah mendapatkan pengairan (irigasi) tetapi belum dimanfaatkan sebagai lahan sawah;
- 2) Pengoptimalan produktivitas lahan-lahan sawah yang sudah ada melalui program intensifikasi;
- 3) Pemantapan pelayanan jaringan irigasi;
- 4) Pencegahan dan pembatasan alih fungsi lahan sawah beririgasi;
- 5) Pengembangan target luas lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan 90% dari luas lahan sejak ditetapkannya peraturan daerah ini, di luar kebutuhan alih fungsi untuk fasilitas umum prioritas; dan
- 6) Pengembangan luasan kawasan pertanian lahan basah organik secara bertahap pada tiap subak dan dan desa/kelurahan sesuai potensinya.

Kawasan budidaya tanaman pangan, ditetapkan dengan kriteria:

- 1) memiliki kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian;
- 2) ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan abadi;
- 3) mendukung ketahanan pangan wilayah dan nasional; dan/atau
- 4) dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat ketersediaan jaringan prasarana irigasi.

Kawasan pertanian lahan basah adalah Kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan basah (padi sawah) yang dibudidayakan secara intensif dengan sistem irigasi subak sehingga perlu dilindungi, terutama perlindungan terhadap sumber-sumber airnya. Pengembangan pertanian lahan basah adalah seluas 2.734,76 Ha atau 5.25% dari luas Kabupaten Bangli tetap diarahkan pada lokasi yang telah ada yaitu di Kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku. Arahan ini didasarkan pada pertimbangan produktifitas lahan, ketersediaan prasarana irigasi, akumulasi produksi, dan kondisi penggunaan yang sedang berlangsung.

b. Kawasan pertanian hortikultura

Kawasan pertanian hortikultura adalah kawasan yang diperuntukkan bagi budidaya tanaman semusim dan tahunan. Pengembangan kawasan pertanian hortikultura di Kabupaten Bangli sebagian besar bercampur dengan kawasan perkebunan, namun di beberapa lokasi berupa khusus tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan dengan seluas kurang lebih 1.523 ha atau 2,92% dari luas wilayah Kabupaten Bangli diarahkan di seluruh kecamatan, terutama lahan yang diusahakan secara intensif untuk kegiatan tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura yang berkembang di Kabupaten Bangli

adalah tanaman jeruk. Jeruk Kintamani telah mampu bersaing sebagai komoditas lokal unggulan Kabupaten Bangli dengan jeruk-jeruk import, sehingga peningkatan kualitas dan luasan areal perlu ditingkatkan.

Arahan pengelolaan kawasan budidaya hortikultura dilaksanakan melalui:

- 1) Pengembangan luas areal pada lahan-lahan yang memiliki potensi/kesesuaian lahan untuk budidaya hortikultura unggulan secara optimal;
- 2) Pemanfaatan lahan basah yang belum beririgasi pada bulan-bulan kering;
- 3) Pemilihan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan masa tanaman singkat;
- 4) Pembatasan perluasan lahan budidaya hortikultura dari kawasan budidaya perkebunan dan peruntukan hutan rakyat;
- 5) Pengendalian kegiatan budidaya hortikultura pada kawasan yang memiliki kemiringan di atas 40%, untuk diarahkan bercampur atau dikembalikan kepada tanaman budidaya perkebunan atau tanaman kehutanan (agroforestry) untuk mendukung kestabilan lereng dan mencegah kerawanan longsor;
- 6) Pemantapan kawasan agropolitan berbasis pertanian hortikultura sebagai penggerak perekonomian kawasan perdesaan;
- 7) Pengembangan kemitraan dengan sektor industri dan pariwisata; dan
- 8) Pengembangan luasan kawasan budidaya hortikultura organik secara bertahap pada tiap subak dan desa sesuai potensinya.

Kawasan budidaya hortikultura, ditetapkan dengan kriteria:

- 1) Pengembangan luas areal pada lahan-lahan yang memiliki potensi/kesesuaian lahan sebagai bahan pertanian lahan kering secara optimal;
- 2) Pemanfaatan lahan basah yang belum beririgasi pada bulan-bulan kering; dan
- 3) Pemilihan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan masa tanam singkat.

#### 4. Kawasan peruntukan perkebunan

Kawasan budidaya perkebunan adalah kawasan yang diperuntukkan bagi budidaya perkebunan rakyat baik perkebunan dengan komoditi khusus. Komoditi perkebunan di Kabupaten Bangli yang telah terkenal adalah kopi arabika. Keberadaan kopi arabika di Kabupaten Bangli telah mendapat pengakuan nasional dan internasional dengan dikembangkannya sertifikat indikasi geografis. Luas perkebunan rakyat untuk kopi arabika memang terluas, dan secara total luas perkebunan pada 2007 adalah 7.652 ha atau 14.88% dari luas wilayah. Mengingat ketersediaan lahan yang masih luas, potensi alami dan geografis yang dimiliki serta upaya pelestarian lingkungan dengan tetap mengembangkan komoditi yang mempunyai nilai jual secara internasional, maka perluasan areal perkebunan menjadi alternatif peningkatan nilai tambah wilayah. Perluasan areal perkebunan diarahkan memanfaatkan semaksimal

mungkin potensi yang masih tersedia yaitu seluas kurang lebih 25.292 ha atau 48,56% dari luas wilayah.

5. Kawasan peruntukan perikanan.

a. Peruntukan Perikanan Tangkap

Peruntukan kegiatan perikanan tangkap diperairan umum untuk wilayah Kabupaten Bangli seluas kurang lebih 1.667 Ha atau 3.20% dari luas Kabupaten Bangli, yang tersebar di Daerah Aliran Sungai, Kawasan Waduk dan Kawasan Danau Batur. Untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan di Kawasan Danau Batur, harus ada suatu studi penelitian ambang batas pengembangan kegiatan budidaya perikanan di Kawasan Danau Batur.

b. Peruntukan Budidaya Perikanan

Peruntukan kawasan budidaya perikanan mencakup :

- 1) perikanan budidaya keramba jaring apung (KJA) di Danau Batur dengan potensi pengembangan seluas 83 Ha (delapan puluh tiga hektar) atau 5% (lima persen) dari luas Danau Batur; dan
- 2) perikanan budidaya di sawah dan di kolam.

c. Kawasan peruntukan peternakan

Kawasan budidaya peternakan diperuntukkan bagi kegiatan peternakan hewan besar, hewan kecil dan tidak dikembangkan dalam bentuk padang penggembalaan ternak sehingga batasan lokasinya tidak dapat dipetakan secara tegas dan diarahkan secara terpadu dan terintegrasi bercampur dengan kawasan peruntukan pertanian. Kegiatan peternakan meliputi peternakan besar (sapi) dan peternakan kecil (ayam, itik, babi, kambing dan lain-lain).

d. Kawasan peruntukan industri.

Kawasan peruntukan kegiatan industri merupakan kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan industri pariwisata yang bercampur dengan permukiman baik di kawasan permukiman perkotaan maupun kawasan permukiman perdesaan, terkait dengan potensi sumber daya alam setempat, industri kreatif dan industri kerajinan penunjang kepariwisataan.

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Bangli diarahkan pada kegiatan Sentra-Sentra Industri Kecil yang dapat bercampur dengan kawasan permukiman baik di Kawasan Permukiman Perkotaan maupun Kawasan Permukiman Perdesaan.

Kegiatan industri yang dikembangkan terkait dengan potensi sumber daya alam setempat, induatri kreatif dan industri kerajinan penunjang kepariwisataan.

Sebaran pengembangan peruntukan kegiatan industri mencakup:

- 1) Industri terkait kerajinan bambu sebagai ikon produksi kerajinan Kabupaten Bangli, tersebar di Kecamatan Bangli dan Kecamatan Susut.
- 2) Industri terkait pengolahan bahan makanan potensi sumber daya perkebunan yang ada seperti kopi, jeruk, buah-buahan lainnya;
- 3) Industri terkait bahan setengah jadi, untuk produksi barang kerajinan dari bahan hasil kehutanan (kayu);
- 4) Industri kecil kerajinan dan cinderamata untuk menunjang kegiatan pariwisata;
- 5) Industri kecil makanan pengolahan hasil perikanan budidaya;
- 6) Industri kreatif terkait production house atau software mengingat kawasan sekitar Danau Batur mampu memberikan suasana segar untuk pengembangan keilmuan yang ditunjang teknologi komunikasi yang handal; dan
- 7) Industri kreatif lainnya.

e. Kawasan peruntukan pariwisata

1) Daya Tarik Wisata Khusus (DTWK)

KDTWK merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Bali seluas kurang lebih 17.935 Ha, dengan kawasan efektif pariwisata 10% dari luas kawasan yaitu seluas kurang lebih 1.794 ha mencakup sebagian wilayah Desa Sukawana, Kintamani, Batur Utara, Batur Tengah, Batur Selatan, Kedisan, Abang Songan, Abang Batudinding, Songan A, Songan B, Trunyan, Buahman, dan Suter

2) Daya Tarik Wisata (DTW)

DTW adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. DTW dapat mencakup dan/atau berupa kawasan/hamparan, wilayah desa/kelurahan, massa bangunan, bangunan-bangunan dan lingkungan sekitarnya, jalur wisata yang lokasinya tersebar di wilayah kabupaten/kota baik yang berada di dalam maupun di luar Kawasan Pariwisata dan/atau KDTWK.

f. Kawasan peruntukan permukiman

Kawasan peruntukan permukiman adalah kawasan yang diperuntukan untuk tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung bagi kehidupan dan penghidupan baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan

Kawasan peruntukan permukiman memiliki fungsi antara lain:

- 1) Sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan dan penghidupan masyarakat sekaligus menciptakan interaksi sosial; dan

- 2) Sebagai kumpulan tempat hunian dan tempat berteduh keluarga serta sarana bagi pembinaan keluarga.

Kawasan permukiman dalam lingkup wilayah kabupaten diarahkan seluas kurang lebih 5.073 Ha atau 9,74% dari total luas wilayah, meliputi :

- 1) Kawasan peruntukkan permukiman perkotaan;
- 2) Kawasan peruntukkan permukiman perdesaan; dan
- 3) peruntukan fasilitas penunjang permukiman.

Kawasan peruntukan permukiman adalah bagian dari kawasan perkotaan yang diperuntukan untuk tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung bagi peri kehidupan dan penghidupan yang sekaligus juga menyediakan pusat-pusat pelayanan sesuai fungsi baik sebagai PKL dan PPK.

g. Kawasan peruntukan pertambangan

Kegiatan pertambangan adalah kegiatan yang memanfaatkan peruntukan ruang sesuai arahan pola ruang untuk kegiatan pertambangan.

Kawasan peruntukan pertambangan Kabupaten Bangli, mencakup :

- 1) Lokasi kawasan pertambangan batuan terutama di Kawasan Yeh Mampeh pada dasar kaldera Batur dan ditegaskan lebih lanjut dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan.
- 2) Lokasi kegiatan pertambangan pengambilan air bawah tanah tersebar di seluruh wilayah kabupaten dengan kapasitas pengeboran sesuai dengan potensi yang tersedia dan pemanfaatannya sesuai dengan ketentuan penatagunaan air; dan
- 3) Lokasi kegiatan pertambangan skala kecil lainnya, pada kawasan yang potensial dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

#### Kondisi Keuangan Daerah

Pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan disuatu daerah yang juga merupakan salah satu dampak nyata atas keberhasilan dari beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada waktu sebelumnya sehingga pembangunan secara keseluruhan juga bergerak kearah yang lebih baik. Selama kurun periode 2016–2019 ekonomi Kabupaten Bangli mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi Bangli pada Tahun 2016 sebesar 6,24 persen dan tahun 2019 sebesar 5,47 persen. Namun jika dibandingkan capaian tahun 2019, Ekonomi Bangli pada tahun 2020 tercatat turun (terkontraksi/tumbuh negatif) -4,10 persen (y-on-y). Penurunan ini disebabkan oleh tekanan ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Dari 17 kategori lapangan usaha, 11 kategori di antaranya tumbuh negative, hanya 6 kategori tercatat tumbuh positif. Penyusutan terdalam tercatat dialami Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami penyusutan -19,95 persen, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh negatif -8,05 persen, dan diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor sebesar -7,09 persen. Sedangkan pertumbuhan positif tertinggi tercatat dimulai pada Kategori Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 6,85 persen, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5,75 persen, dan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,74 persen.

#### **Penerimaan Daerah**

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Bangli yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut dana perimbangan merupakan sumber penerimaan terbesar. Pada tahun 2020 total penerimaan Pemerintah Kabupaten Bangli sebesar Rp 1.012.111.144,91 yang terdiri dari dana perimbangan sebesar Rp 873.872.461,65, PAD sebesar Rp 104.325.150,08 serta lain-lain pendapatan yang sah sebesar Rp 33.913.502,17. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Bangli bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2017-2020.

**Tabel Error! No text of specified style in document..20 Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Bangli Menurut Jenis Pendapatan (Ribu Rupiah) 2017-2020**

No.	Rincian	2017	2018	2019	2020
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	104.592.162,70	122.686.254	122.686.254	104.325.150,58
2.	Dana Perimbangan	917.126.135,11	690.399.849	690.399.849	873.872.461,64
3.	Lain-lain Pendapatan yang Sah	71.536.502,07	29.340.029	29.340.029	33.913.502,17

*Sumber : Kabupaten Bangli dalam Angka,2021 (diolah)*

#### **Pengeluaran Daerah**

Tahun 2020 total belanja yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Bangli sebesar Rp 1.004,1 miliar dengan rincian belanja langsung sebesar Rp 242,12 miliar dan belanja tidak langsung sebesar Rp 761,99 miliar. Alokasi terbesar pada belanja langsung digunakan untuk belanja barang dan jasa (Rp 184,96 miliar), sedangkan pada belanja tidak langsung paling banyak digunakan untuk belanja pegawai (Rp 531,67 miliar).

**Tabel Error! No text of specified style in document..21 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Bangli Menurut Jenis Belanja (Ribu Rupiah) 2017-2020**

No.	Rincian	2017	2018	2019	2020
1.	Belanja Tidak Langsung	201.728.639,67	819.161.569	506.370.160	761.998.305,56
2.	Belanja Langsung	820.278.553,90	540.944.896	426.722.096	242.124.313,72

Total	1.022.007.194	1.901.051.361	951.781.205	1.004.122.619,28
-------	---------------	---------------	-------------	------------------

Sumber : Kabupaten Bangli dalam Angka 2021, diolah

### Pembiayaan Daerah

Berdasarkan Peraturan Bupati Bangli Nomor 88 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021, APBD Kabupaten Bangli Tahun Anggaran 2021, terdiri atas Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah dengan rincian sebagai berikut:

Pendapatan Daerah	: Rp.	1.152.717.683.911,00
a) Belanja Daerah	: Rp.	1.152.717.683.911,00
b) Surplus/(Defisit)	: Rp.	<u>1.152.717.683.911,00</u>
Pembiayaan Daerah	: Rp.	0,00
a) Penerimaan	: Rp.	0,00
b) Pengeluaran	: Rp.	<u>0,00</u>
Pembiayaan Netto	: Rp.	0,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	: Rp.	0,00

Namun, berdasarkan Peraturan Bupati Bangli Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bangli Nomor 88 Tahun 2020 Tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021, beberapa ketentuan dirubah sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 semula berjumlah Rp. 1.152.717.683.911,00 berkurang sejumlah Rp. 25.959.997.051,00 sehingga menjadi Rp.1.126.757.686.860,00 dengan rincian sebagai berikut :

a. Pendapatan Daerah		
1. Semula	: Rp.	1.152.717.683.911,00
2. Bertambah/(Berkurang)	: Rp.	(25.959.997.051,00)
Jumlah pendapatan setelah perubahan	: Rp.	1.126.757.686.860,00
b. Belanja Daerah		
1. Semula	: Rp.	1.152.717.683.911,00
2. Bertambah/(Berkurang)	: Rp.	(25.959.997.051,00)
Jumlah belanja setelah perubahan	: Rp.	1.126.757.686.860,00
c. Pembiayaan		
1. Penerimaan Pembiayaan		
a) Semula	: Rp.	0,00
b) Bertambah/(berkurang)	: Rp.	0,00
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	: Rp.	0,00

2. Pengeluaran Pembiayaan

a) Semula : Rp. 0,00

b) Bertambah/(berkurang) : Rp. 0,00

Jumlah pengeluaran pembiayaan  
setelah perubahan : Rp. 0,00

Jumlah Pembiayaan Netto

Setelah perubahan : Rp. 0,00

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

Tahun Berkenaan : Rp. 0,00

BUPATI BANGLI,

ttd

SANG NYOMAN SEDANA ARTA